PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LESSWASTE AQSYANNA (LENNA) OLEH YAYASAN AQSYANNA KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Tsara Hanina 2101046101

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSETAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Prof.Dr.Hamka Km.2(Kampus 3 UIN WALISONGO)
Ngaliyan, Semarang 50185.WALISONGO Telepon(024)7506405,
Website fakdakom walisongo.ac.id Email fakdakom uinws.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr:*Wb

Setelah membaca,mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya,maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama	: TSARA HANINA
NIM	: 2101046101
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LENNA (LESSWASTE AQSYANNA) OLEH YAYASAN AQSYANNA KECAMATAN CIPUTAT TIMUR TANGERANG SELATAN

Dengan ini telah kami setujui dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr: Wb

Semarang,20 Juni 2025

Dr.Nur Hamid M.Sc
NIP.198910172019031010

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185
Telepon (024) 7500405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinwalisongo@gmail.ac.id

PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LESSWASTE AQSYANNA (LENNA) OLEH YAYASAN AQSYANNA KECAMATAN CIPUTAT TIMUR KOTA TANGERANG SELATAN

Disusun Oleh:

Tsara Hanina (2101046101)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan ***LULUS***

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I	Penguji II
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.	**Dr. Nur Hamid, M.Sc.**
NIP: 198008162007101003	**NIP: 198910172019031010**
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Sulistio, S.Ag.,M.S.I.	**Asep Firmansyah, M.Pd.**
NIP: 197002021998031005	**NIP: 199005272020121003**

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 4 Juli 2025

Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar srjana di suatu peguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun belum diterbitkan, sumbernya dijelaskana didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2025



Tsara Hanina

NIM: 2101046101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillairobbil alamin segala puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang karenaNya dan untukNya saya hidup dan bertahan. Segala berkah dan rezeki dalam hidup berupa dalam bentuk kesehatan, pemikiran, dan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian ini hanya akan bisa datang dariNya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah proses perjalanan akhir studi yang menjadi bagian sejarah bagi penulis. Penulis menyadari dalam penyelesaian penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan" tidak akan berarti tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M. Si., Selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin peneliti.
4. Dr. Nur Hamid, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing dan Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis baik selama proses penyusunan skripsi ataupun selama masa studi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas ilmunya dan dukungannya. Semoga segala ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
6. Kepada kak Esnida Oktavia selaku ketua LENNA (lesswaste Aqsyanna) dan juga informan peneliti yang telah memberikan informasi dan arahan pada peneliti.
7. Kepada seluruh informan peneliti kak Khoirunnisa Fairuzzaman, kak Adinda Zakiyatun Nauvali, kak Alfiah Ainun Nufus, dan kak Srimadona yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.

8. Kepada program LENNA (lesswaste Aqsyanna) beserta seluruh kakak-kakak anggota yang baik didalamnya yang sudah menjadi teman peneliti dan membantu mempermudah pelaksanaan penggalian data penelitian.
9. Abi Slamet Riyadi dan Umi Ati Rohati, kedua orang tua saya. Terimakasih atas cinta yang berlimpah, do'a, dan dukungan bagi peneliti. I will always be proud to be your daughter. Dan ketiga kakak saya: Muhammad Basyar, Nada Tadzkiyah, Nida Al-Haq. Terimakasih atas segala dukungan dan tekanan yang membangun.
10. Teman-teman angkatan terkhusus PMI C yang selalu kompak dan banyak memberikan cerita dalam perjalanan kuliah peneliti.
11. Kepada tujuh wanita sukses dalam grup pengguna BRT yang selalu membersamai dan berbagi warna bagi cerita peneliti di perantauan. Terus temenan yaa.
12. Teman-teman SMA peneliti tercintah: Nasywa, Qonitah, Fitri, Ahda, Habibah, Wiwid, Haiza, Sarah dan Alisop. Terimakasih selalu menjaga pertemanan ini dan saling mendukung walau tempat membawa kita ke perjalanan masing-masing.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tanpa adanya ridho dan pertolongan Allah sebagai penguasa hak diri penulis dan dukungan dari berbagai pihak penulisan ini tidak dapat diselesaikan. Penulis percaya segala amal kebaikan semua pihak lakukan dalam membantu penulis selama ini akan mendapatkan balasan berkali-kali lipat indah dari Allah SWT. SemoGga dengan penelitian ini dapat memberkan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Semarang, 20 Juni 2025

Penulis

Tsara Hanina

2101046101

PERSEMBAHAN

Beribu syukur penulis sampaikan karena pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, penelitian ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Abi Slamet Riyadi dan Umi Ati Rohati

"Pulang sebagai sarjana adalah bentuk tanggung jawab kepada orang tua atas segala pengorbanannya. Terimakasih semua dukungan, fasilitas, dan cinta penuhnya. Sebagaimana orang tua yang mendoakan keberuntungan anak bungsunya ini, terimakasih. Tetaplah sehat dan temani aku tumbuh mekar seperti bunga-bunga yang lain. Aamiin"

MOTTO

خَيْرُ النَّاس أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR Ath-Thabari).

ABSTRAK

Tsara Hanina (2101046101): Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan.

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi isu serius yang memerlukan penanganan yang efektif, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Tangerang Selatan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menjadi faktor utama belum optimalnya penanganan limbah sampah. Tujuan dari adanya program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) memperbaiki perilaku masyarakat tentang lingkungan dengan mendakwahkan gaya hidup minim sampah (lesswste).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan pemberdayaan serta dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program LENNA (lesswaste Aqsyanna) oleh Yayasan Aqsyanna di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) melalui tujuh tahapan, yaitu tahap persiapan, pengkajian, perencanaan, formulasi rencana aksi, implementasi, evaluasi, dan terminasi. Dampak yang dihasilkan dari program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) meliputi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, terciptanya partisipasi aktif dalam kegiatan daur ulang, serta memberikan kontribusi ekonomi melalui pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai guna. Program ini terbukti efektif dalam membangun kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Lesswaste, Yayasan Aqsyanna*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBIN ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
ABSTRAK ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitain 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 10
BAB II KERANGKA TEORI 17
A. Pemberdayaan Masyarakat 17
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat 17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 18
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat 19
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat 20
B. Lesswaste 22
C. Yayasan 24
1. Pengertian Yayasan 24
2. Tujuan Dari Yayasan 25
3. Manfaat Berdirinya Yayasan 25
4. Macam-Macam Yayasan 26
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA . 28
A. Gambaran Umum Kecamatan Ciputat Timur 28
1. Kondisi Geografis 28
2. Kondisi Demografi 30
3. Kondisi Lingkungan 32
B. Profil Yayasan Aqsyanna 33
1. Sejarah Berdirinya 33
2. Visi dan Misi 34

3. Tujuan Berdirinya 34
4. Program Kerja 35
5. Struktur Organisasi 36
C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan 37
1. Tahap Persiapan *(Engagement)* 37
2. Tahap Pengkajian *(Assesment)* 40
3. Tahap Perencanaan *(Planning)* 42
4. Tahap Formulasi Rencana Aksi *(Action Plan Formulating)* 43
5. Tahap Implementasi *(Implementation)* 44
6. Tahap Evaluasi *(Evaluation)* 48
D. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. 49
1. Mengurangi Volume Sampah Yang Dihasilkan 50
2. Perubahan Perilaku Dalam Pengelolaan Pemilahan Sampah 51
3. Memberikan Dampak Positif Terhadap Lingkungan 52
4. Menambah Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Berwirausaha 52
BAB IV ANALISIS DATA 54
A. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan 54
1. Tahap Persiapan 55
2. Tahap Pengkajian 56
3. Tahap Perencanaan 57
4. Tahap Formulasi Rencana Aksi 59
5. Tahap Implementasi 60
6. Tahap Evaluasi 62
B. Analisis Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Sosial Aqsyanna Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan 63
1. Mengurangi Volume Sampah Yang Dihasilkan 64
2. Memberikan Dampak Positif Terhadap Lingkungan 65
3. Perubahan Perilaku Dalam Pengelolaan Pemilahan Sampah 66
4. Menambah Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Berwirausaha 68
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73
DRAF WAWANCARA 79
LAMPIRAN 81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Sumber Data Penelitian 12
Tabel 3. 1 Batas Wilayah 29
Tabel 3. 2 Wilayah Berdasarkan Kecamatan 29
Tabel 3. 3 Timbunan Sampah Tangerang Selatan 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Ciputat Timur 28
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi 36
Gambar 3. 3 Alat Operasional 39
Gambar 3. 4 Lahan Pengoperasian.....40
Gambar 3. 5 Pembagian Piket Kelompok.....45
Gambar 3. 6 Produk KDU (Kertas Daur Ulang).....47
Gambar 3. 7 Produk Sabun Lerak.....48

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sampah masih menjadi persoalan bersama di bidang lingkungan yang tak kunjung usai dan menjadi isu yang sangat mendesak untuk segera ditangani. Fakta menunjukkan bahwa peningkatan jumlah sampah berkorelasi dengan tingkat populasi dan standar gaya hidup, artinya lebih lama seseorang hidup maka lebih banyak sampah yang dihasilkan pula (Omar & El-Haggar, 2017). Dimana Indonesia sendiri adalah negara terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia mencapai 281 juta jiwa berdasarkan (Badan Pusat Statistik (BPS), 2024) dan akan sebanding besarnya jumlah sampah yang akan dihasilkan masyarakat yang mana data menyebutkan bahwa sebanyak 32 juta ton sampah dihasilkan di Indonesia menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (2024), dimana tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang lebih di air, darat, maupun udara.

Pengelolaan sampah di Indonesia masih tergolong belum optimal, dimana sebagian besar sampah wilayah akan berakhir hanya di tempat pembuangan akhir atau yang biasa disebut dengan (TPA) tanpa adanya proses pengelolaan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang yang memadai atau prinsip konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Konsep pengelolaan sampah terpadu merupakan cara terbaik, dimana sebelum dilakukan pengelolaan perlu adanya pemilihan jenis sampah dari yang masih dapat dipergunakan dan yang benar-benar sudah layak buang. Walaupun konsep tersebut sudah dipahami dan meskipun regulasi juga pula sudah diterbitkan seperti pada Undang-Undang Republik Indonesia No.18 (2008) tentang pengelolaan sampah yang seharusnya menjadi landasan hukum yang relevan dalam upaya mengurangi dampak negatif dari sampah, namun realitanya masih jauh dari yang diharapkan dan masih terdapat kendala didalamnya. Seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan

sampah, kurangnya kesadaran masyarakat, serta lemahnya hukum yang membuat persoalan sampah masih belum bisa teratasi (Rafi & Nafa Perkasa, 2023).

Melalui hal tersebut diartikan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang besar tidak hanya menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang dihasilkan karena pola konsumsi barang dan kemasan di masyarakat, tetapi memperbesar pula pada tantangan dalam pengelolaannya sampah.

Pencemaran lingkungan tidak dapat dipungkiri salah satunya ditimbulkan dari aktivitas manusia yang menghasilkan sampah hariannya yang kemudia tidak dikelola dengan baik. Sampah diklasifikasikan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik, sampah plastik termasuk kedalam jenis sampah anorganik. Berdasarkan beberapa penelitian sampah plastik menjadi salah satu jenis sampah yang sering ditemukan di perairan maupun didaratan Indonesia karena sifatnya yang sulit untuk dikelola dan penguraiannya yang menghabiskan waktu panjang (Rahmayani & Aminah, 2021). Menurut riset yang dilakukan oleh Jenna R. Jambeck dari University of Georgia (Jambeck, 2015) tentang *plastic waste inputs from land into the ocean,* dimana mencatat bahwa Indonesia adalah negara dengan penyumbang sampah plastik ke laut terbanyak nomor dua di dunia setelah negara China, yang diikuti oleh negara Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka diposisi selanjutnya.

Faktor utama dalam permasalahan sampah ialah rendahnya kesadaran masyarakat sebagai pelaku dalam meminimalisir dan pengelolaan sampah itu sendiri. Banyak diantara mereka yang belum mengerti akan menjaga kebersihan lingkungan apalagi proses penanganan maupun pengelolaannya, sehingga dengan mudahnya membuang limbah ke lingkungan dimana hal tersebut menjadi salah satu perilaku buruk yang menjadi kebiasaan dimasyarakat (Hasibuan, 2016). Diperlukannya kesadaran lingkungan, Dimana kesadaran ini merupakan syarat mutlak bagi pengembangan pada bidang lingkungan seara efektif. Artinya tidak akan tercapai pengembangan lingkungan dan kebermanfaatannya jika tanpa

adanya kesadaran tentang lingkungan hidup bagi manusia (Hamid & Murtini, 2013). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan upaya kesadaran dan tindakan yang lebih serius dalam penanganan sampah yang dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Persoalan sampah yang tidak kunjung usai di berbagai wilayah. Seperti halnya pada wilayah Kota Tangerang Selatan yang diperkirakan memiliki pendududuk sebanyak 1.43 Juta jiwa dengan jumlah laki-laki 698,14 dan jumlah perempuan 701,35 menurut (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan, 2024) dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan urbanisasi yang terus berlangsung tantangan dalam proses pengelolaan sampah semakin besar pula, dengan data menyebutkan sebanyak 373 ton sampah yang dihasilkan pada tahun 2024 di Tangerang Selatan (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah).

Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang berada di Provinsi Banten. Walaupun dengan populasi penduduk tergolong banyak dan tergolong kedalam daerah perkotaan, masyarakat Kota Tangerang Selatan masih rendah kesadarannya dalam meminimalisir sampah. Dengan mengetahui kondisi tersebut maka perlu adanya aksi dan tindakan untuk menyelamatkan lingkungan khususnya bagi pegiat dakwah sebagai sosialisasi pembelajaran kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga. Dalam konteks ini, lembaga-lembaga sosial memainkan tugas penting dalam mempercepat tercapainya penyelesaian masalah sosial, tidak terkecuali dalam masalah pengelolaan sampah dan berperan penting dalam menjawab tantangan tersebut. Yayasan sendiri adalah organisasi yang bergerak dalam bidang kesosialan yang bertujuan untuk membantu memecahkan masalah dan sebagai dukungan sosial kemasyarakatan antara penerima dan pemberi berupa tindakan memberikan sebuah dukungan (Maria et al, 2017).

Salah satu yayasan di Kota Tangerang Selatan yang mengangkat kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan dengan berbagai program kepemimpinan dan keberdayaan dari umat untuk umat adalah Yayasan

Aqsyanna sebagai ciri khasnya. Yayasan Aqsyanna tepatnya berada di Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Salah satu programnya yang bergerak di bidang lingkungan dan dakwah yakni *Lesswaste Aqsyanna* (LENNA). Lesswaste sendiri berfokus untuk menggaungkan gaya hidup minim sampah dengan berprinsip pada pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang. Program lesswaste dinilai cukup efektif dengan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengkolaborasikan pemberdayaan masyarakat pada program-programnya. Pemberdayaan sendiri dapat dijabarkan sebagai serangkaian aktivitas sosial sebagai peluang bagi masyarakat untuk mengakses sumber daya, pengetahuan, keterampilan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan (Amalia & Syawie, 2016).

Proses pemberdayaan pasti selalu melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat apalagi memulai dari suatu program didalamnya. Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai suatu peran dan bentuk kerjasama yang melibatkan individu maupun kelompok yang dilandasi kesukarelaan tanpa adanya paksaan dan menanamkan rasa tanggung jawab (Kusmanto, 2014). Konsep pemberdayaan menekankan pentingnya peran masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program yang berkaitan dengan kebutuhan (Riyanto & Kovalenko, 2023). Maksud dari penjelasan tersebut berarti menekankan pula pada pemberdayaan masyarakat melalui suatu program haruslah terorganisir agar tujuan dari pemberdayaan itu tercapai. Dengan munculnya cara tersebut diharapkan menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Berdasarkan wawancara oleh Kak Esnida ketua dari program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) divisi lingkungan dan kesehatan Aqsyanna, dimana program LENNA menjadi salah satu program dibawah naungannya. Pada tahun 2014 pertama kali didirikannya Yayasan Aqsyanna tepatnya pada bulan November. Kemudian diresmikan dengan wajah baru pada tahun 2020 dengan nama Rumah Qur'an Aqsyanna yang memiliki berbagai program-program pengembangan diri dan untuk kemaslahatan umat yang

mana program-program tersebut diantaranya yaitu Muslim Quranic Academy (MIQA), Aqsyanna Teens Academy (ATA), Online Tadabbur, Lesswaste Aqsyanna (LENNA), dan Dapur Berkah. Dalam penelitian ini fokus utama peneliti berada pada program Lesswaste Aqsyanna (LENNA), yang mana program tersebut menjadi contoh konkret penerapan konsep pemberdayaan masyarakat dimana menunjukkan keterkaitan antara nilai-nilai sosial dan dakwah berbasis lingkungan serta keterlibatan masyarakat secara langsung menjadikan program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) sebagai objek penelitian yang potensial untuk di teliti.

Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) ini awalnya hanya berupa gerakan sedekah sampah anorganik yang dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya pada hari Minggu, yang kemudian hasil dari sedekah sampah tersebut akan dijual pada pengepul dan hasil yang didapat akan diberikan untuk kemaslahatan umat atau masyarakat setempat. Kemudian pada tahun 2024 barulah terbentuknya program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) yang didirikan atas dasar kepedulian lingkungan dimana mengajak anggotanya dan masyarakat untuk berperan mengkampanyekan pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan bagi mereka, dengan cara memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan programnya. Dengan program yang ada program LENNA (lesswaste Aqsyanna) memiliki potensi kerakyatan yang cukup besar hal ini dengan adanya hasil yang didapat dengan menukarkan sampah berupa uang sebagai pemasukan, yang pada akhirnya mendidik cara pandang masyarakat terhadap sampah untuk menghargai sampah dan memilah (Supriyanto et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program lesswaste Aqsyanna (LENNA) tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Menurut Kak Esnida sebagai penggerak pertama program LENNA dengan melibatkan anggota MIQA (Muslim Quranic Academy) dalam program ini diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan pendapatan melalui praktek langsung usaha daur ulang, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, program LENNA (lesswaste Aqsyanna) juga bertujuan sebagai sarana membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya

menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari sampah.

Mengetahui latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Sosial Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.* Dengan cara-cara yang nantinya akan dilakukan untuk memperoleh data, maka perlu adanya penggalian data terlebih dahulu untuk mengetahui tujuan dari penelitian. Dimana peneliti berminat untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Lesswaste Aqsyanna (LENNA), penelitian ini juga akan mengidentifikasi mengetahui dampak apa saja dengan adanya program Lesswaste Aqsyanna (LENNA).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tehapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk Mengetahui Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan?

D. Manfaat Penelitain

1. Manfaat Teoritis
    a. Sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, referensi, serta rekomendasi bagi mahasiswa lainnya dalam penelitian yang akan dijalankan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Yayasan Aqsyanna untuk menjadi bahan evaluasi dari program yang sudah dijalankan.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan rekomendasi yang berguna untuk penelitian yang berkaitan.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan penelitian yang akan peneliti teliti mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste (LENNA) Pada Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan", antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adia Ayu Lestari dengan judul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TPS 3R Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan"* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan program TPS 3R di Kelurahan Pondok Ranji, Tangerang Selatan ini berupaya dalam mengatasi sampah berantakan di lingkungan dengan mengolah dan memanfaatkan kembali serta diharapkan dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa program TPS 3R dapat dilakukan melalui 7 tahapan pemberdayaan dan dari proses pemberdayaan masyarakat

melalui program TPS 3R Kelurahan Pondok Ranji Tangerang Selatan menghasilkan beberapa hasil seperti tercovernya sampah, menghasilkan pupuk kompos mandiri, perubahan prilaku masyarakat, dan tersedianya lapangan pekerjaan. Perbedaan yang membedakan penelitian ini yakni dari program yang dilakukan yaitu program TPS 3R dan lokasi penelitian yang hanya sebatas Kelurahan Pondok Ranji.

Kedua, penelitian yang dilakukan Almira Manda Safira dengan judul *"Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al-Huda Kota Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup Less Waste"* pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada tiga strategi yang digunakan dalam penelitian ini kepada remaja masjidnya untuk terdapat tiga mengedukasi gaya hidup less waste yaitu dengan strategi rasional, strategi indrawi, dan strategi sentimental, serta implementasinya dalam menerapkan gaya hidup lesswaste atau dapat disebut dengan gaya hidup minim sampah. Perbedaan yang membedakan penelitian ini yakni topik pembahasan berupa strategi dakwah yang berfokus pada remaja islam masjid.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Uzlifatul Zulkarima dengan judul *"Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul"* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan penerapan program dan mengetahui serta menganalisis hasil pemberdayaan masyarakat melalui program sedekah sampah, dimana dilakukan di Masjid Al-muharram Brajan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) memberikan perubahan positif dan sudah sesuai dengan menerapkan proses penyadaran, pengkapasitasan, serta pendayaan. Perbedaan yang membedakan penelitian ini yakni objek penelitian ini yaitu Masjid Al-Muharran dan dari program yang dilaksanakan bernama Gerakan

Sedekah Sampah (GSS).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Resa Risaldi Gosal dengan judul *"Tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelestarian Bir Pletok di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka RW.02 Kelurahan Petukangan Selatan"* pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara pada Kelompok Wanita Tani Cempaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pemberdayaan dan hambatan apa saja yang dialami. Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka RW. 02 Kelurahan Petukangan Selatan diketahui bahwa tahapan pemberdayaan tersebut meliputi pengkajian dari potensi disana, pemberian edukasi dan pelatihan kepada anggota, serta pendampingan dalam praktek lapangan dan melakukan evaluasi kegiatan, dan juga mengetahui hambatan-hambatan dari bidang produksi dan bidang pemasarannya. Perbedaan yang membedakan penelitian ini terletak dari fokus penelitian sebatas pemberdayaan untuk kelompok perempuan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Fitri Febriani Anggraini dan Titik Djumiarti dengan judul *"Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang"* pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pengelolaan sampah berjalan secara optimal dan mengidentifikasi serta menganalisis proses pemberdayaan. Metode penelitian pada jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknis analisis. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan melalui tiga proses yang harus dilakukan diantaranya penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Perbedaan penelitian ini ada pada fokus penelitian adalah pengelolaan sampah terpadu pada kelurahan Pedurungan Kota Semarang.

Keenam, jurnal yang tulis oleh Bayu Adi dan Nasyikhatur Rohmah dengan judul *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Yayasan Sosial dan Pendidikan"* pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran lembaga sosial dan pendidikan di Bajulmati dalam proses pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang dilakukan pada

penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga sosial dan pendidikan itu memainkan peran penting dalam memberdayakan berbagai bidang masyarakat di Bajulmati. Dalam bidang ekonomi masyarakat diberdayakan dengan memanfaatkan potensi alam dan manusia, dari bidang sosial mereka diberdayakan untuk selalu optimis dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan terakhir dalam bidang Pendidikan masyarakat disna diberdayakan oleh institusi pendidikan yang dibangun. Perbedaan yang membedakan penelitian ini adalah studi yang dilakukan bahwa penelitian ini mengacu kepada beberapa bidang dalam pemberdayaan masyarakat yakni bidang pendidikan, wirausaha, pelayanan jasa, dan konservasi alam.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa ternyata sudah ada yang membahas terkait pemberdayaan masyarakat, yayasan sosial, dan program lesswaste. Namun penelitian ini memiliki perbedaan, dimana penelitian ini menggabungkan semua aspek menjadi satu kesatuan sehingga berfokus kepada pemberdayaan masyarakat melalui program lesswaste yang dilakukan yayasan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti untuk menulis penelitian ini adalah dengan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif adalah data dari hasil teknik pengumpulan dilapangan berupa data yang akurat, hal ini dilakukan guna menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan penelitian yang peneliti kaji (Suparyanto dan Rosad, 2019). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Deskriptif dalam penelitian kualitatif merupakan menguraikan, memanifestasikan, dan meringkas berbagai keadaaan yang ada dari berbagai data yang peneliti dapat

(Lalang et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata kata, tulisan, dan lisan dengan mencoba berinteraksi dengan pelaku dalam situasi atau fenomena tersebut untuk menggali dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam.

Maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan" dengan menguraikan fakta-fakta yang didapatkan kemudian akan diolah dan dianalisis agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari pernyataan.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah salah satu yayasan sosial yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan, tepatnya di Jl. W.R. Supratman, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten.

3. Sumber Data

Pengertian data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta yang dijadikan bahan menyusun suatu informasi penelitian, dimana sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

a. Sumber Primer

Data primer ini dapat dikumpulkan melalui sumber yang dapat dipercaya untuk tujuan penelitian tertentu dari partisipan atau sasaran penelitian. Data primer pula menjadi data utama yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data primer ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk itu perlu diketahui sumber data primer pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Tabel Sumber Data Penelitian

INFORMAN	ALASAN MEMILIH
Ketua Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA)	Penanggung jawab utama atas berjalannya program LENNA.
Ketua Divisi	Berperan dalam menjalankan dan mendampingi selama program berlangsung.
Anggota	Sebagai subjek langsung dari program LENNA.

Tabel 1. 1 di atas menunjukan informan penelitian peneliti yang bertujuan untuk pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini meliputi ketua LENNA, ketua divisi LENNA, dan anggota LENNA. Alasan peneliti menentukan para informan tersebut dikarenakan mereka terlibat langsung dalam proses kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program LENNA (lesswaste Aqsyanna).

b. Sumper Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian atau yang biasa disebut sebagai data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung. Dimana data sekunder ini tidak dapat menggambarkan informasi secara lebih dalam. Peneliti menggunakan data sekunder untuk penelitian ini berupa situs web, artikel, jurnal, catatan-catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian berkenaan dengan judul skripsi yakni "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Sosial Aqsyanna Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan".

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencapai suatu tujuan penelitian diperlukan pengumpulan data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap suatu kegiatan. Pengamatan ini mencatat fenomena yang terjadi dan mempertimbankan bagaimana fenomena-fenomena tersebut berhubungan satu sama lain (Bachtiar, 1997). Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk menyimpan data penelitian melalui pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan upaya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti peneliti. Dimana wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu pewawancara dengan terwawancara. Pada penelitian ini sudah menyiapkan instrumen penelitian sebelum mewawancarai narasumber berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara tertulis baik dilakukan secara online maupun offline, dimana wawancara terstruktur digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian (Ibrahim, 2015).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif berupa fakta dan data yang tersimpan seperti berbentuk catatan harian, arsip, jartikel kegiatan, notulen rapat, dan sebagainya terbentuk dokumentasi (Sujarweni, 2014). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dokumentasi dari peristiwa-peristiwa masa lalu yang dapat mempermudah dalam melihat kebenaran

peristiwa terkait proses penelitian pada yayasan sosial Aqsyanna ini. Pengumpulan data berupa dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data terkait yayasan sosial Aqsyanna seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi pada yayasan, foto kegiatan dan program lesswaste aqsyanna, serta dokumentasi dari proses wawancara.

5. Teknik Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah ketidakadaan perbedaan objek yang ditelliti antara dari yang disampaikan dengan apa yang terjadi. Dapat dikatakan juga validitas disini sebagai keabsahan data, keabsahan data merupakan ketepatan atau kebenaran dari data yang diperoleh. Dalam pengambilan sebuah data diperlukan peninjauan lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih valid. Data penelitian ini dapat dicapai melalui proses pengumpulan data dengan meninjau lebih lanjut menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi dapat diartikan sebagai data yang menggunakan sumber selain data untuk keperluan validasi dan perbandingan data. Pada teknik triangulasi pengecekan data sendiri dapat dilakukan melalui tiga cara yakni ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Secara singkat triangulasi sumber merupakan membandingkan data yang telah diperoleh, triangulasi teknik merupakan teknik apa saja yang digunakan dalam pengambilan data, dan triangulasi waktu merupakan kapan waktu dan situasi pengumpulan data.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi informasi atau data dari berbagai sumber yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

Triangulasi sumber ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran informasi atau data yang peneliti dapatkan. Berikut adalah beberapa cara

yang dilakukan peneliti dalam proses validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber

a. Lakukan perbandingan data lapangan dengan wawancara.
b. lakukan perbandingan antara data wawancara yang didapat dengan informan yang berbeda.
c. Lakukan perbandingan data wawancara denga dokumentasi terkait

6. Teknik Analisis Data

Salah satu teknik dalam penelitian kualitatif adalah proses teknik analisis data. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dengan mudah (Saleh, 2017). Pada analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika proses dan selepas pengumpulan data penelitian. Dimana teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Mereduksi berarti merangkum, Memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data ini dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi pada penelitian dan digunakan dalam merencanakan kera selanjutnya.

c. Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion and Verification)*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah ketiga dalam teknik analisis data. Jika kesimpulan yang

dikemukakan sudah didukung oleh bukti data yang valid maka mungkin kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” secara etimologi yang memiliki arti mampu, usaha, dan berdaya. Pemberdayaan ini mengarah kepada kemandirian seseorang dan kelompok serta menyadarkannya atas kemampuan yang dimiliki. Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “empowerment” yang disamakan dengan istilah pengembangan. Pemberdayaan umumnya merupakan suatu proses memberikan daya kepada suatu komunitas atau kelompok masyarakat seperti kekuatan untuk bertindak, mengatasi masalahnya (Mulyani, 2020).

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai sebuah energi atau kekuatan yang mana itu bisa bersumber secara internal maupun eksternal atau baik dari aspek lahir maupun batin (Kholis et al., 2021). Dimana ini berarti pemberdayaan merujuk pada keahlian seseorang, terkhusus kelompok rentan dan lemah, sehingga adanya pemberdayaan ini meningkatkan kekuatan atau kemampuan yang dimilikinya dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Sedangkan masyarakat dalam bahasa Inggris disebut society yang berarti interaksi sosial atau dalam bahasa latinnya “socius” yang berarti teman atau kawan. Secara lebih luas, masyarakat dapat dipahami sebagai struktur sosial yang terdiri dari individu, kelompok, dan institusi yang saling berinteraksi dan hidup bersama, dimana hidup bersama disini dimaksudkan sebagai hidup bersama dalam suatu tatanan pergaulan dengan melakukan hubungan dalam berbagai aspek kehidupan (Yusuf et al., 2020). Maksudnya disini berarti sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain atau berkesinambungan dalam suatu proses pergaulan. Adapun ciri-ciri

dari masyarakat dapat dipaparkan sebagai berikut (Ine Kusuma Aryadi, 2023).

a. Membentuk sebuah kelompok karena hidup Bersama
b. Membuat kebudayaan baru
c. Mengalami transformasi
d. Adanya hubungan atau ikatan dari kelompok
e. Mempunyai kepala dalam kelompok.
f. Masyarakat yang terdapat stratifikasi sosial (meletakan seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus dimainkannya dalam masyarakat).

Dengan demikian, masyarakat dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan saling berhubungan dalam konteks sosial. Masyarakat ini juga terdiri dari individu yang memiliki budaya, wilayah, identitas, perilaku dan perasaan kesatuan yang dipadukan oleh kesamaan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan di mana masyarakat berusaha untuk memulai proses kegiatan sosialnya untuk memperbaiki kondisi dan keadaan mereka sendiri (R. Riyadi & Ghuzini, 2022). Jadi disimpulkan pemberdayaan masyarakat sebagai aktivitas dari kegiatan bermasyarakat untuk memperkokoh keberdayaan dari suatu individu maupun kelompok rentan atau lemah di masyarakat seperti mengalami permasalahan kemiskinan sehingga diperlukan keberdayaan untuk memenuhi kebutuhan diri serta meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat terutama kelompok miskin dan rentan yangbelum mampu berdaya. Memberdayakan masyarakat juga merupakan tujuan dari pemberdayaan masyarakat yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup lapisan masyarakat lemah, miskin dan

rentan dengan segala keterbatasan dimana belum mampu melepaskan diri dari jerat kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sebagaimana sejalan dengan kutipan “empowerment aims to increase the power of the disadvantaged” yang artinya “pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat yang kurang beruntung” dimana pemberdayaan pada dasarnya menyangkut pada dua kunci yaitu *power* dan *disadvantage* (Miftachul Huda, 2012).

Selain itu dalam buku Pemberdayaan Masyarakat (Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, 2012) “pemberdayaan” merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang mengarah kepada masyarakat (*people centered development*) dimana apapun pengertian tujuan pemberdayaan masyarakat selalu merujuk kepada upaya perbaikan. Dalam pemberdayaan pula kelompok lemah tida boleh semakin lemah, hal tersebut dapat diatasi dengan menjadikan masyarakat sebagai objek pemberdayaan daripada sebagai objek pemberdayaan itu sendiri (Hamid et al., 2022)

Dengan demikian, "Pemberdayaan masyarakat" pada dasarnya bertujuan untuk membantu orang yang mau diberdayakan untuk diberikaan kekuatan untuk mereka membuat keputusan dan melakukan tindakan yang mereka inginkan secara mandiri, dimana dalam konteks ini adalah kelompok yang lemah dan rentan,

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan adalah upaya memberikan kekuatan kepada seseorang maupun kelompok agar dapat menentukan pilihannya. Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007) proses pemberdayaan terbagi menjadi tiga yakni:

a. Penyadaran

Yaitu memberikan pendampingan dan motivasi terhadap pemahaman kepada masyarakat agar mampu secara mandiri.

b. Pengkapasitasan

Yaitu memberikanpelatihan yang membuat masyarakat mengembangkan dan meningkatkan skill agar selain mereka memiliki pengetahuan juga agar mereka memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat dikembangkan.

c. Pendayaan

Yaitu memberikan masyarakat peluang sesuai dengan kapasitas melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pengembangan masyarakat adalah membantu masyarakat dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi dan lebih dari itu berupaya untuk membentuk sikap mandiri mereka, sehingga dapat menghadapi permasalahannya sendiri (A. Riyadi et al., 2023). Untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat, diperlukan tahapan pemberdayaan yang menjelaskan keadaan yang terarah. Dimana menurut (Isbandi Rukminto Adi, 2003) pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan pemberdayaan, yakni:

a. Pertama Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dalam hal ini tenaga pemberdaya masyarakat yang bisa juga dilakukan oleh *community worker*, penyiapan lapangan merupakan syarat suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara non-direktif.

b. Kedua Tahap Pengkajian

Pada tahapan pengkajian dapat dilakukan mandiri kepada kelompok-kelompok di masyarakat. Dalam situasi seperti ini, petugas pemberdayaan harus berusaha untuk menemukan masalah dan kebutuhan apa pun yang dirasakan klien, tanpa terkecuali sumber daya yang mereka miliki.

c. Ketiga Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Pada tahap ini, petugas pemberdayaan sebagai agen perubahan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana penyelesaian masalahnya. Dalam mengatasi masalah yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang bisa dilakukan.

d. Keempat Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu kelompok masyarakat untuk menentukan program apa saja yang sesuai dan dapat menyelesaikan masalah, serta membantu memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Kelima Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan (implementasi) salah satu tahap yang penting dalam program pemberdayaan masyarakat, karena tidak menutup kemungkinan kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik dapat gagal dilaksanakan di lapangan jika tidak ada kerjasama antar petugas dan warga.

f. Keenam Tahap Evaluasi

Sangat penting bagi warga untuk terlibat dalam evaluasi, yang merupakan proses di mana warga dan petugas mengamati program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung. Dengan begitu pada tahap ini, akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan internal. Dengan menggunakan sumber daya yang ada, diharapkan dapat membangun sistem yang lebih mandiri untuk jangka yang lebih panjang.

g. Ketujuh Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara

formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dalam tahapan pemberdayaan masyarakat perlu diiringi dengan petugas yang tetap melakukan pengawasan walaupun sedikit-demi sedikit keluar dari komunitas sasaran.

B. Lesswaste

Sampah sendiri dapat diartikan sebagai sisa dari proses aktivitas dan konsumsi yang tidak lagi memiliki nilai guna atau manfaat sehingga dibuang dengan tujuan untuk menghilangkannya. Sampah atau limbah terbagi menjadi dua kategori yakni organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan bahan-bahan yang mudah terurai, sedangkan sampah limbah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam membutuhkan proses yang lebih rumit dalam pengolahannya karena sifatnya yang sulit terurai secara alami.

Karena permasalahan sampah yang sulit diatasi karena sifatnya yang sulit terurai, perlu dilakukan upaya segera dalam permasalah sampah seperti dengan melibatkan masyarakatnya secara luas untuk ikut membantu dalam menangani masalah sampah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memilah sampah yang masih memiliki potensi untuk menjadi barang yang dapat digunakan kembali atau dapat dilakukan adalah dengan melakukan daurulang sampah yang dapat mengurangi sampah atau hidup minim sampah (Widyawati & Hutagalung, 2020).

Lesswaste sendiri adalah suatu konsep gaya hidup dari tindakan yang dapat mempengaruhi pengurangan timbunan sampah diri dihasilkan langsung dari sumbernya yang mudah diintervensi langsung untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan yang dihasilkan (Rasyid et al., 2023). Dengan kata lain *lesswaste* sendiri adalah suatu upaya untuk mengurangi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia untuk mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya alam.

Keberhasilan dari gerakan Lesswaste ini bisa di inisiasikan dengan

pengabdian kepada masyarakat, dengan melakukan serangkaian kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dirancang secara interaktif dan partisipatif dari masyarakat (P. W. Lestari et al., 2020). Melalui hal tersebut dapat menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep "Minim Plastik". Memperkenalkan prinsip-prinsip dari gerakan l*esswaste* atau minim sampah, yang menekankan pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya, penggunaan kembali barang lama yang layak pakai, serta pemanfaatan limbah secara kreatif.

Hal ini sejalan dengan konsep *lesswaste* menurut Suryati (2009) *Lesswaste* adalah upaya mengurangi sampah yang mengacu kepada prinsip dasar yaitu 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

1. Reduce (Mengurangi)

   Mengurangi jumlah barang yang dibeli dan dikonsumsi untuk mengurangi limbah sampah dari barang sekali pakai.

2. Reuse (Menggunakan Kembali)

   Mengajak kita untuk memakai atau menggunakan barang yang masih bisa digunakan berulang kali, seperti menggunakan kantong belanja atau wadah makanan.

3. Recycle (Mendaur Ulang)

Melibatkan pengolahan ulang sebagai usaha mendaur ulang barang bekas, seperti plastik, kertas, atau kaca, untuk dijadikan bahan baru yang memiliki nilai. Dimana proses daur ulang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama tempat penampungan atau pengelolaannya.

Prinsip-prinsip tersebut memiliki peran penting dalam mendukung penerapan *lesswaste*. Gaya hidup minim sampah atau lesswaste memiliki berbagai dampak positif yang besar untuk lingkungan, sosial, dan ekonomi,

termasuk mengurangi beban kerja tempat pembuangan akhir, mengurangi biaya pengelolaan sampah, dan mengurangi kemungkinan pencemaran air dan tanah, tempat pembuangan akhir menjadi tidak cepat penuh akibat sampah yang dihasilkan, serta berpotensi dapat meningkatkan penghasilan karena dari hasil pengepulan, pemanfaatan dan penjualan kembali limbah daurulang.

C. Yayasan

1. Pengertian Yayasan

Landasan dasar hukum tentang yayasan sudah tertulis jelas pada (Undang-Undang No.28 Tahun 2004 Perubahan Atas Undang-Undang No.16 Tahun 2001) tentang Yayasan sebagai dasar hukum mendefinisikan pengertian yayasan sebagai suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Yayasan sendiri didirikan sebagai bentuk aktivitas organisasi yang bertujuan untuk membantu kalangan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk bisa memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri dan pada akhirnya diharapkan mereka mampu memecahkan permasalahan yang ada dengan memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, serta keterampilan mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka secara berkelanjutan (Zaini, 2017). Berikut ini penjabaran dari pengertian Yayasan dari ahli:

a. Menurut Poerwadarminta, yayasan merupakan badan yang didirikan dengan maksud dan tujuan yaitu mengusahakan sesuatu seperti badan hukum bermodal yang tidak memiliki anggota (Poerwadarminta, 2005).
b. Menurut Achmad Ichsan, yayasan berupa pemerintah atau orang sipil yang dimaksudkan untuk kesosialan, keagamaan dan kemanusiaan dengan memisahkan harta kekayaan berupa uang atau benda lain (Kasmawati et al., 2018).

c. Menurut Zainul Bahri, yayasan sebagai badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu khususnya dibidang sosial (Bahri, 1996).

2. Tujuan Dari Yayasan

Bukan tidak adanya alasan dan tujuan dari berdirinya sebuah yayasan sosial, dimana yayasan sosial bergerak dalam bidang kesosialan, maka maksud dan tujuan dari yayasan sendiri pasti tidak jauh juga dari bidang sosial. Makna yayasan dapat diartikan sebagai kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi terarah seperti lembaga sosial. Sejak awal, didirikannya yayasan bukan berlandaskan karena tujuan komersial (keuntungan) akan tetapi tidak lebih dari membantu dan untuk mengarahkan kepada peningkatan kualitas hidup orang lain (L. Boedi Wahyono dan Suyud Margono, 2001). Karena yayasan merupakan badan hukum yang berkaitan dalam bidang kesosialan, keagamaan dan kemanusiaan dalam bentuk lembaga yang berupaya untuk melindungi, pemberian bantuan, dan pelayanan terhadap masyarakat, maka yayasan tidak diperbolehkan menjadi wadah kegiatan usaha untuk mendapatkan keuntungan.

Dengan adanya yayasan ini dapat menjadi penggerak kearah yang positif di kalangan masyarakat maupun kelompok. Dimana yayasan mampu menjadi agen perubahan (*agent exchange*) dengan memberikan rancangan dan melaksanakan program ataupun pemberian bantuan yang berfokus kepada peningkatan kualitas hidup penerima manfaat dari yayasan sosial tersebut (Dimas Sheva Secondio, 2022).

3. Manfaat Berdirinya Yayasan

Berdirinya sebuah yayasan memiliki kepentingan dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berdaya. Yayasan berfokus di bidang sosial dengan kegiatan sosial kemanusiaan dan

kesejahteraan sosial didalamnya yang berkontribusi dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang ada. Dimana bisa disimpulkan bahwa yayasan sosial berperan sebagai pilar penting dalam mencapai kesejahteraan sosial yang lebih merata. Adapun penjabaran dari manfaat berdirinya yayasan sosial sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kesejahteraan

Alasan berdirinya yayasan sosial sering kali bertujuan untuk mensejahterakan dan berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama kepada kelompok rentan atau kurang mampu dengan menyediakan berbagai bantuan sosial dengan merancang dan melaksanakan program yang berfokus kepada peningkatan kualitas hidup manusia (Yusriyah, 2023).

b. Memberdayakan Masyarakat

Yayasan sangat erat kaitanya dengan memberdayakan masyarakat, yakni yayasan sosialmemiliki peran penting dalam menciptakan program yang mendukung pemberdayaan (Irma Nuraeni et al, 2023).

c. Meningkatkan Kesadaran Sosial

Yayasan sendiri berfungsi sebagai agen perubahan dimana secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat untuk lebih peduli terhadap masalah dan isu-isu sosial yang ada.

d. Memelihara Nilai Kemanusiaan

Sebuah yayasan memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai yang ada pada manusia dengan menciptakan ruang seperti kepedulian, solidaritas, dan saling membantu satu sama lain

4. Macam-Macam Yayasan

Terdapat tiga macam bentuk yayasan beserta keterangannya (Putri Septia et al., 2017).

a. Bidang Sosial

Bentuk yayasan bidang sosial adalah yayasan yang bergerak dan melaksanakan berbagai aktivitas yang berkaitan pula dengan aktivitas sosial. Yayasan ini biasanya bergerak pada berbagai lembaga sosial yang dapat berbentuk lembaga sosial formal maupun informal.

b. Bidang kemanusian

Bentuk yayasan sosial ini adalah yayasan yang berkecimpung pada berbagai aksi kemanusiaan dengan dapat pemberian bantuan berupa donasi maupun kepedulian lainnya. Bantuan ini diberikan kepada individu maupun kelompok masyarakat miskin dan rentan. Hal ini mencerminkan sikap kasih sayang sesama dengan memberikan perlindungan anar sesame yang dapat menjadikan yayasan tersebut lebih berkembang nantinya.

c. Bidang Keagamaan

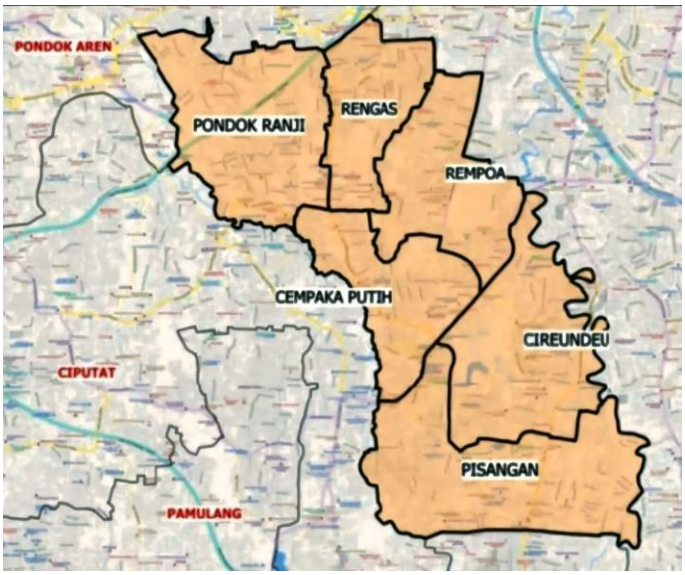
Bentuk yayasan terakhir adalah bentuk yayasan bidang keagamaan, pada bentuk ini biasanya melakukan kegiatan pengembangan yang saling berhubungan dengan kegiatan keagamaan.

BAB III
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Kecamatan Ciputat Timur

1. Kondisi Geografis

Gambar 3. 1 Peta Kecamatan Ciputat Timur



(Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2024)

Kecamatan Ciputat Timur merupakan bagian dari wilayah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Kecamatan Ciputat Timur merupakan pemecahan dari Kecamatan Ciputat pada tahun 2007. Secara geografis Kecamatan Ciputat Timur berada pada 6°17'19" Lintang Selatan dan 106°44'45" Bujur Timur. Kecamatan Ciputat Timur Merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan dengan memiliki 6 (enam) kelurahan didalamnya, yaitu 6 kelurahan tersebut yakni Kelurahan Pisangan, Kelurahan Rengas, Kelurahan Rempoa, Kelurahan Cempaka Putih, Kelurahan Cireundeu, dan Kelurahan Pondok Ranji.

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Ciputat Timur sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Batas Wilayah

UTARA	Kecamatan Pondok Aran dan Kecamatan Pasangrahan
TIMUR	Kecamatan Cilandak (Jakarta Selatan) dan Kecamatan Cinere (Kota Depok)
SELATAN	Kecamatan Pamulang
BARAT	Kecamatan Ciputat

(Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2024)

Secara keseluruhan total luas wilayah Kecamatan Ciputat Timur adalah 17,25 km. Pembagian luas wilayah Kecamatan Ciputat Timur pada setiap kelurahannya berdasarkan presentase bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Wilayah Berdasarkan Kecamatan

No	KELURAHAN	PRESENTASE LUAS WILAYAH
1.	Pondok Ranji	20%
2.	Rengas	10%
3.	Rempoa	13%
4.	Cempaka Putih	14%
5.	Cireundeu	20%
6.	Pisangan	23%

(Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2024)

Data diatas menujukan luas wilayah Kecamatan Ciputat Timur pada setiap kelurahannya. Dimana kelurahan Pisangan menjadi kelurahan terluas di Kecamatan Ciputat Timur dengan luas sebesar 23% atau sebesar 4,05 km.

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data Kecamatan Ciputat Timur dalam angkat tahun 2024, diketahui bahwa jumlah total penduduk Kecamatan Ciputat Timur berjumlah 169,555 jiwa dengan perbandingan presentase 49,62% laki-laki dan 50,38% perempuan. Secara wilayah, Kecamatan Ciuputat Timur ini terdiri dari 6 kelurahan dengan 80 Rukun Warga (RW) dan 449 Rukun Tetangga (RT). Peneliti membagi kelompok kependudukan mejadi 2, yaitu berdasarkan jenis kelamin dan usia, sebagaimana terurai lengkap sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Pisangan	18,021	18,396	36,417
Cirendeu	12,869	13,216	26,085
Cempaka Putih	12,936	13,333	26,269
Rempoa	13,070	13,128	26,198
Rengas	12,087	12,103	24,190
Pondok Ranji	15,155	15,241	30,396

Kecamatan Ciputat Timur	**84,138**	**85,417**	**169,555**

(Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2024)

Data diatas menunjukan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Kecamatan Ciputat Timur dengan menjabarkan lengkap data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di setiap kelurahannya. Dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Pisangan sebanyak 36,417 jiwa, dengan 18,021 laki-laki dan 18,396 perempuan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

NO	Kelompok Usia	Jumlah
1.	0-4	9.137
2.	5-9	13.758
3.	10-14	13.971
4.	15-19	11.824
5.	20-24	12.904
6.	25-29	12.809
7.	30-34	12.887
8.	35-39	13.550
9.	40-44	14.879
10.	45-49	13.282
11.	50-54	11.887
12.	55-59	9.376
13.	60-64	7.056
14.	65-69	5.367
15.	70-74	3.552
16.	>74	3.316

Kecamatan Ciputat Timur	**169.555**

(Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2024)

Data diatas menunjukan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia, dengan jumlah penduduk terbanyak berada di usia 40-44 degan jumlah 14.879 jiwa.

3. Kondisi Lingkungan

Kecamatan Ciputat Timur masuk kedalam wilayah pemerintahan Kota Tangerang Selatan, dimana peraturan dan tata kelola diataur didalamnya tanpa kecuali tata kelola lingkungannya. Kota Tangerang Selatan hanya memiliki 1 TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yaitu TPA Cipeucang yang menjadi tempat pembuangan dari sampah-sampah yang dihasilkan setiap harinya di Tangerang Selatan. Walaupun Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang besar dan maju, tetapi kesadaran masyarakat disana masih tergolang rendah. Dimana dibuktikan dari data sampah terbanyak bersumber dari sampah rumah tangga dengan presentase sebesar 77.41% atau sebanyak 778. 84ton tahun 2024 berdasarkan data dari SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional). Adapun data timbunan sampah yang dihasilkan di Tangerang Selatan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Timbunan Sampah Tangerang Selatan

Tahun	**Kota**	**Timbunan Sampah Harian**	**Timbunan Sampah Tahunan**
2024	Kota Tangerang Selatan	1,022.65 Ton	373,267.45 Ton

(Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2024)

B. Profil Yayasan Aqsyanna

1. Sejarah Berdirinya

Yayasan Aqsyanna merpakan yayasan yang terletak di Kota Tangerang Selatan, tepatnya di Jl. W.R. Supratman, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten dengan total luas wilayah 6.500 m2. Yayasan Aqsyanna dengan nama lengkap Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna didirikan dan diresmikan pada tahun 2020 oleh Ibu Ira Yuli Yanti selaku pendiri dari Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna dengan fokus utama untuk penegmbangan sikap spiritual, pendidikan, sosial, dengan menitikberatkan pada pemberian bimbingan dan batuan kepada masyarakat.

Ada beberapa program sosial yang menjadi program unggulan di Yayasan Aqsyanna, salah satunya yakni program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) yang menjadi fokus program peneliti. Dimana program LENNA merupakan suatu program kegiatan yang berfokus pada bidang lingkungan. LENNA (Lesswaste Aqsyanna) adalah program dibawah naungan devisi lingkungan dan kesehatan Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna yang berdiri dan diresmikan pada tahun 2024 tepatnya pada bulan Februari atas dasar keresahan dan keinginan untuk mengabdikan diri untuk umat dengan jumlah anggota 24 orang, dengan cara mendakwahkan gaya hidup minim sampah (lesswaste) dan pemanfaatan sampah menjadi barang bernilai ekonimi, dimana diketuai oleh Kak Esnida.

Pelaksanaan program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) dilakukan dilahan pekarangan milik Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna sendiri, bekerjasama dengan komunitas pengelolaan sampah yang lebih besar yakni komunitas "sampahku" berperan dalam pengoprasian untuk sampah-sampah yang sudah dikumpulkan di Aqsyanna.

2. Visi dan Misi

   a. Visi

      Aqsyanna berusaha untuk memajukan pengetahuan dan kecintaan, keyakinan, dan kepercayaan pada Al-Qur'an, seiring dengan penerapan sunnah dari Rasulullah.

   b. Misi

      Aqsyanna berusaha mewujudkan visi tersebut dengan berbagai cara, yakni:

      1) Mengatur dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pembelajaran serta pemahaman tentang Al-Qur'an.
      2) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada mereka yang baru memeluk islam (mualaf) dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang islam.
      3) Menumbuhkan nilai-nilai kekeluargaan yang kondusif dalam segala aspek.
      4) Memberikan dukungan dan bantuan sosial kepada masyarakat setempat, terutama kepada anak yatim dan dhuafa.
      5) Menyediakan wadah dan forum untuk menyiarkan agarma.

3. Tujuan Berdirinya

   Tujuan berdirinya Yayasan Aqsyanna adalah untuk memajukan penegetahuan an kemandirian anggota dengan tetap menerapkan pemahaman Al-Qur'an dalam pelaksanaan semua program kegiatan. Salah satu program unggulan yang menjadi fokus peneliti adalah program Lesswaste Aqsyanna (LENNA). Dimana program ini berfokus di bidang lingkungan terutama masalah sampah. Program LENNA didirikan dengan maksud memperbaiki perilaku masyarakat dengan mendakwahkan gaya hidup minim sampah (lesswste) yang diharapkan dengan adanya program LENNA ini dapat mengurangi volume sampah

yang dihasilkan, mengolah kembali sampah menjadi produk layak guna bernilai ekonomi berskala rumah tangga, dan yang terpenting dapat memberdayakan masyarakat secara mandiri kedepannya.

4. Program Kerja

Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) merupakan salah satu program yang ada di bawah naungan Yayasan Aqsyanna. Adapun program-program yang ada di Yayasan Aqsyanna sebagai berikut:

a. Muslim Quranic Academy (MIQA)

Program Muslim Quranic Academy atau yang lebih mudah disebut MIQA adalah salah satu program Aqsyanna yang ditujukan untuk pemuda pemudi berusia 17-35 tahun dan bertujuan untuk mengarahkan kepada syariat islam sekaligus mengajarkan nilai-nilai sosial didalamnya dengan memberikan edukasi dengan cara-cara menarik.

b. Aqsyanna Teens Academy (ATA)

Aqsyanna Teens Academy (ATA) difokuskan kepada remaja berusia 12-16 tahun. Tujuan dari program ini untuk mengarahkan mereka untuk mengenal Islam dan nilai-nilai esensialnya dengan cara yang menyenangkan.

c. Online Tadabbur

Yayasan Aqsyanna setiap minggunya mengadakan serangkaian program tadabbur (berdiskusi dan memberikan pelajaran Al-Qur'an) dengan dipimpingsung oleh guru muslim yang berasal dari Dallas, Texas, dan Amerika Serikat baik dilakukan secara online maupun offline.

d. Dapur Berkah

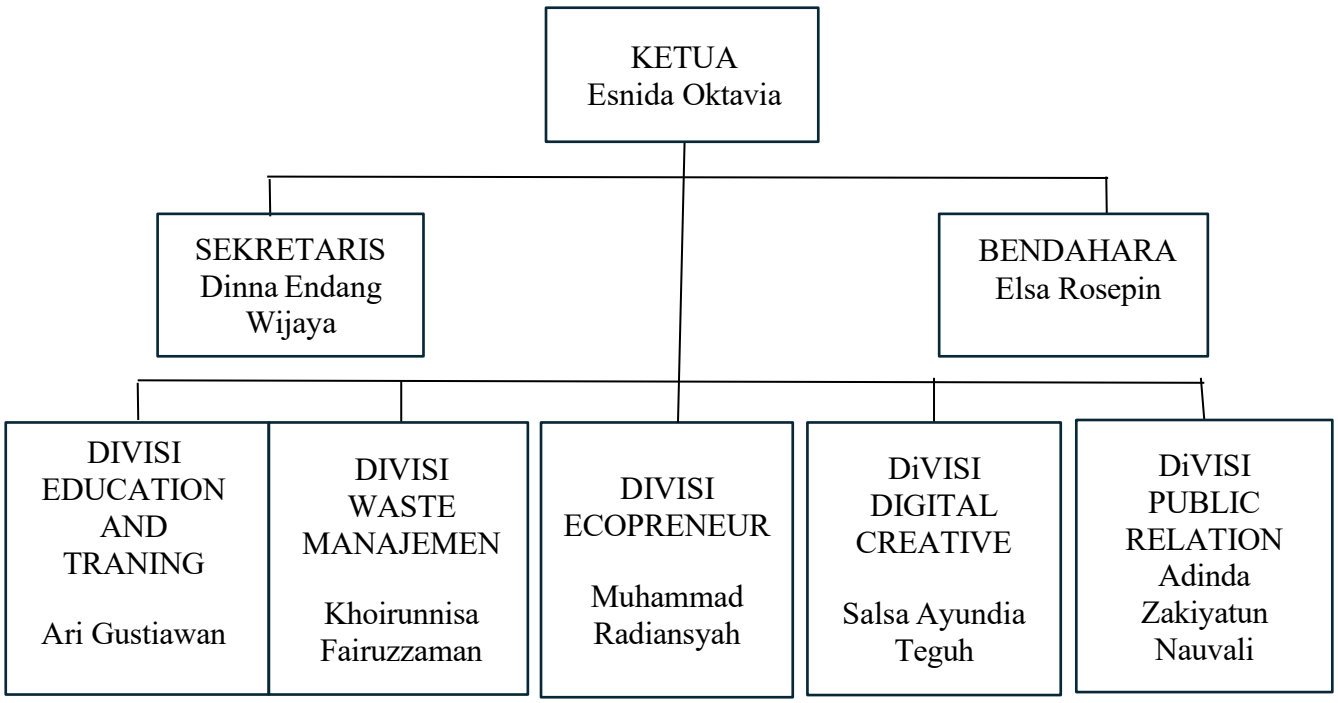
Program dapur berkah bertujuan untuk menyediakan makanan layak dengan harga terjangkau dengan sasarannya adalah masyarakat kurang mampu. Program ini berjalan dengan dukungan

komunitas-komunitas sosial, dimana juga memberikan edukasi tentang gizi dan pola makan sehat.

5. Struktur Organisasi

Keberhasilan Yayasan Aqsyanna oleh program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) tidak akan lepas dari peran dan kerja keras para pengurus didalamnya. Karena merekalah yang mengurus dan mengetahui berjalannya proses dari awal. Berikut merupakan struktur organisasi kepengurusan dari Program LENNA (Lesswaste Aqsyanna)

Gambar 3. 2 Struktur Organisasi



Gambar 3.2 menunjukan struktur organisasi program LENNA (lesswaste Aqsyanna) oleh Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna yang mana organisasi program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) terdiri dari 24 orang anggota yang terbagi ke dalam beberapa posisi dan divisi pelaksana. Struktur ini mencerminkan pembagian tugas yang jelas dan sistematis agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

C. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan

Makna pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan sebagai langkah penting untuk mewujudkan dan mencapai keberdayaan yang tercermin dari kemandirian masyarakatnya (Sumodiningrat, 2000). Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat dapat diartikan suatu aktivitas sosial yang dijalankan sebagai bentuk bermasyarakat dengan maksud memperkuat kekuatan atau keberdayaan untuk menjadi individu yang mandiri.

Pada suatu proses pemberdayaan masyarakat pastilah melalui beberapa tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemberdayaan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, program LENNA melakukan beberapa tahapan pemberdayaan. Dimana tahap pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi ada 6 (enam) tahapan pemberdayaan masyarakat, yakni:

1. Tahap Persiapan (Engagement)

   Program LENNA didirikan pada awal bulan Februari 2024. Pada program LENNA ini memiliki beberapa tahapan pemberdayaan, dimana tahapan pertama pemberdayaan masyarakat adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu mulai dari penyiapan petugas dan penyiapan lapangan sebagai berikut:

   a. Persiapan Petugas

      Awal didirikannya program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) di inisiasi dari Kak Esnida Oktavia yang berkeinginan sebagai penebar manfaat dengan berdakwah dibidang lingkungan. Beliau merupakan penggagas sekaligus sekarang menjabat sebagai ketua dari program LENNA (Lesswaste Aqsyanna). Sejalan dengan itu, berikut yang disampaikan ketua LENNA (lesswaste Aqsyanna) kepada peneliti sebagai berikut

> “Kebetulan aku dari MIQA sebelumnya terus mau menseriusi dakwah di bidang lingkungan. Awalnya itu dari sebuah keresahan si, tanpa sadar kita tuh ngelakui apa-apa tuh rasanya bikin dosa oleh perilaku sederhana kita. Nah aku tuh ingin mengajak temen-temen yang muslim khususnya menerapkan hidup green lifestyle yang dipadukan dengan nilai-nilai islami” (wawancara dengan Kak Esnida 27 April 2025)

Untuk persiapan petugas pada program LENNA sendiri didapatkan dari program Aqsyanna yaitu MIQA (Muslim Quranic Academy) anggota Aqsyanna dari program yang berkenan menjadi volunteer dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan kepada peneliti sebagai berikut.

> “Untuk petugas awalnya aku bikin kelas namanya kelas dasar lesswaste buat anak-anak MIQA, yang dilaksanakan selama 4 hari kayak pengenalan dasar tentang konsep lesswaste, terus nanti bagi yang ingin lanjut ingin lebih belajar tentang pengembangan diri di bidang dakwah dan lingkungan bisa bergabung di LENNA” (wawancara dengan Kak Esnida pada 27 April 2025)

> “Di bulan Desember kak Esnida ngumpulin beberapa orang yang memang sudah menyampaikan ketertarikan yang ternyata ada empat orang, nah itu kita berempat menggodok lah istilahnya apa-apa aja si yang mau disampaikan dengan ngebuat kelas dasar lesswaste namanya, jadi temen temen yang bergabung sekarang itu sebelumnya ada semacam pelatihannya dulu” (Wawancara dengan Kak Dinda pada 24 Mei 2025)

Pada persiapan petugas selain penyiapan sumber daya manusianya yang akan menjalankan dan melaksanakan tugas pada program-porgram LENNA (Lesswaste Aaqsyanna), tetapi juga diperlukan persiapan dari alat operasional seperti apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan program kegiatan yang ada di LENNA (Lesswaste Aqsyanna)

Gambar 3. 3 Alat Operasional



(Sumber: Dokumentasi pada akun IG @lesswaste.aqsyanna)

Gambar 3.3 menunjukkan persiapan petugas pelaksanaan program dari kerjasama dengan komunitas ‘sampahku’ yang akan mengangkut sampah pilahan setiap bulannya dengan alat operasionalnya berupa mobil pengangkut sampah hasil pemilahan yang sudah dilakukan program sedekah sampah LENNA (lesswaste Aqsyanna).

> “Ini kan LENNA itu salah satu program dibawah naungan yayasan rumah quran Aqsyanna ya, jadi untuk operasional kayak semisal beli karung, terus beli peralatan kayak contohnya kater, tali rafia dan lainnya itu memang dapat uang kas tiap bulan dari rumah quran Aqsyanna. Untuk kerjasama lainnya belum ada paling dari ‘sampahku’ itu aja si kak untuk hubungan transaksi kita sebagai yang menyediakan sampah daurulang yang sudah terpilah mereka yang membeli” (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 4 Mei 2025)

> “Namanya komunitasnya ‘sampahku’ jadi kita kerja sama dari luar Aqsyanna, dari mulai yang angkut jadi ibaratnya kita kerjasama transaksi jual beli, biasanya sebulan sekali mereka datang sama timnya dengan alat operasionalnya juga dari” (wawancara dengan Kak Ninis pada 18 Mei 2025)

b. Persiapan Lapangan

Pada tahap persiapan lapangan ini adalah menentukan lokasi yang akan dijadikan lokasi pemberdayaan nantinya. Lahan yang dijadikan lokasi program LENNA ini adalah lahan pribadi milik Yayasan Rumah Qur’an Aqsyanna sendiri, tepatnya berada di Jl.

W.R. Supratman, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Gambar 3. 4 Lahan Pengoperasian



(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Gambar 3. 4 menunjukkan fasilitas yang diberikan Yayasan Rumah Quran Aqsyanna kepada divisi Kesehatan lingkungan dengan program LENNA (lesswaste Aqsyanna) sebagai program dibawah naungannya berupa lahan yang digunakan sebagai lahan untuk melakukan proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh program LENNA (lesswaste Aqsyanna).

> "Lahan ini lahan pribadi milik Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna sendiri, dulunya ini masih lahan kosong lalu dibuatlah untuk kegiata LENNA setiap minggu" (wawancara dengan Kak Esnida pada 27 April 2025)

Hal ini sejalan pula dengan yang disampaikan oleh salah satu anggota LENNA sebagai berikut.

> "Karena Aqsyanna ini kan diatasnya ada yayasan ya, nah salah satu divisi di yayasan itu ada divisi kesehatan lingkungan, kesehatannya ada donor darah lingkungannya ada LENNA masuk divisi itu, jadi dari yayasan itu yang memfasilitasi lahan ini untuk diberdayakan sama program- program LENNA" (wawancara dengan Kak Ninis pada tanggal 18 Mei 2025)

2. Tahap Pengkajian (Assesment)

Pada tahapan pengkajian harus mengidentifikasi masalah dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan. Pada hal ini masalah yang ada

adalah permasalahan di bidang lingkungan, dimana permasalahan lingkungan harus segera diatasi karena dampaknya akan kembali ke kita kembali. Hal ini sejalan pula dengan yang disampaiakan oleh ketua LENNA sebagai berikut.

> "Awalnya tuh belum ada program LENNA dulu cuma sekedar sedekah sampah setiap hari minggunya. Nah aku kan dari MIQA batch empat, setiap anggota punya pilihan mau fokus kemana dan aku ngambil fokus ke lingkungan makanya aku bikin lah program LENNA ini. Kenapa aku ngambil fokus ke lingkungan karena contohnya bisa kita liat deh selokan yang ada di sekitaran sini, mungking 10-20 tahun yang lalu masih jernih, tapi lihat sekarang udah banyak sampah dari hasil perilaku sederhana kita, yang mana kan dampaknya pasti balik lagi ke kita kayak jadi banjir, tanah disini jadi gak subur, gak sehat. Ibarat tuh kita didunia cuma jadi tamu kak, paling lama umur manusia ya paling 60-70 tahun kan jangan sampai kita jadi tamu malah ngerusak tempat pemilik rumahnya" (wawancara dengan Kak Esnida 27 April 2025)

Dengan begitu diperlukannya pendekatan kepada anggota agar mengetahui kebutuhan apa saja dan apa saja yang ingin dilakukan. Dalam hal ini yang dilakukan kepada anggota yaitu diadakannya diskusi antar anggota. Diharapkan setiap anggota sadar akan permasalahan yang ada agar program berjalan dengan semestinya. Hal ini sejalan dengan pula dengan yang disamapaikan kepada peneliti sebagai berikut.

> "Untuk kebutuhan apa saja yang diperlukan kan kita awalnya memang sudah ada program sedekah sampah kan alhamdulillah untuk alat alatnya memang sudah disediakan, jadi tinggal melanjutkan aja. Jadi paling untuk melanjutkannya kita adakan diskusi rutin kak antar anggota kalo disini namanya tuh RUDI (ruang diskusi) yang mana tujuannya untuk sharing antar anggota kalo ada masalah kita cari solusi bareng-bareng" (wawancara dengan Kak Esnida 27 April 2025)

Hal serupa sejalan pula dengan yang disampaikan ketua dari divisi yang ada di LENNA (lesswaste Aqsyanna) kepada peneliti, yakni ketua divisi waste management dan public relation sebagai berikut.

> “Untuk itu kita tuh biasanya ada kayak meet perdivisi masing-masing ada juga yang seluruh anggota. Kalau untuk divisiku sendiri di waste management aku sebagai ketua berusaha ngetreat anggota untuk melibatkan mereka dan sering-sering minta pendapat dan nanya saran gitu dari diskusi yang biasanya kita lakuin bareng-bareng” (wawancara dengan Kak Ninis pada tanggal 18 Mei 2025)

> “Biasanya kita sharing session dan aku ngasih treatnya kalau diorganisasi manapun tidak menjadikan organisasi itu berat, jadi biasanya kita sering sharing aja misalkan mereka mau mengadakan sesuatu nih baik internal maupun eksternal kita yang koordinasi si apa-apa aja kebutuhan mereka” (wawancara dengan Kak Dinda pada 24 Mei 2025)

3. Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan atau planning pada program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) adalah tahap merancang program kegiatan apa saja yang sesuai dan dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditemukan sebelumnya. Dalam tahapan ini semua anggota LENNA (Lesswaste Aqsyanna) biasa mengadakan rapat anggota atau biasa disebut RUDI (Ruang Diskusi), dimana diharapkan dengan rapat Dan diskusi ini dapat memberikan kesempatan bagi setiap anggota menyampaikan pendapat atau masukan baik untuk keberlangsungan program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) kedepannya.

> “Untuk rapat anggota kita memang biasa ngadain setiap minggunya sekalian untuk evaluasi program sedekah sampah dihari itukan, saling sharing sharing aja si kayak misal ada isu lingkungan apa si belakangan ini, atau saling bertukar pendapat aja tentang yang mau dilakuin kedepannya sesuai kesepakatan” (wawancara dengan Kak Esnida pada tangga 27 April 2025)

Untuk tahap perencanaan program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) dengan mengadakan rapat anggota dapat memberikan pengetahuan tentang apa saja yang dibutuhkan serta kendala apa saja yang anggota alami, khususnya untuk pengelolaan sampah program LENNA (Lesswaste Aqsyanna).

> “Kita itu ada yang namanya RUDI, jadi ruang diskusi itu sebenarnya kayak sharing-sharing sama anggota cuma RUDI itu lebih terarah gitu kayak kedepannya nih ditanya apa yang masih kurang kayak sharing gitu, saling minta ide apa aja dari kalian, jadi disana kita minta temen-temen ngasih saran kegiatan yang bakal kita lanjutin kita bikin segala macam” (wawancara dengan Kak Dona pada tanggal 25 Mei 2025)

Perencanaan program di LENNA (Lesswaste Aqsyanna) dilakukan dengan teknik diskusi kelompok baik perdivisi maupun seluruh anggota untuk menentukan kegiatan apa saja yang ingin dilakukan terkait permasalah lingkungan dan kesadaran masyarakat dalam penerapan gaya hidup minim sampah (lesswaste).

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi (Action Plan Formulating)

Setelah merencanakan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan, tahap ini adalah tahap selanjutnya membantu untuk menentukan program apa saja yang sesuai dan dapat menyelesaikan masalah. Dimana program LENNA sendiri bertujuan untuk kelestarian dan berdakwah dengan penerapan hidup minim sampah (lesswaste), Berikut paparan wawancaranya.

> “Karena terbentuknya program LENNA ini goalsnya itu setidaknya kami dan orang-orang lingkungan sini tuh sudah aware tentang permasalahan yang disebabkan oleh sampah dengan penerapan gaya hidup minim sampah yang bertujuan untuk perbaikan akhlak” (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 4 Mei 2025)

> “Secara pribadi emang udah sedikit kenal tentang konsep lesswaste itu cuma sekedar pengetahuan aja, setelah kenal Aqsyanna ternyata ada program LENNA jadi ibaratnya kayak dijodohkan, apalagi tujuan awalnya sejalan untuk perbaikan akhlak dengan hidup lesswaste ini kan yang bisa jadi wadah buat aku” (wawancara dengan Kak Ninis pada tanggal 18 Mei 2025)

> “Aku mikirnya kenapa gak mulai berdakwah dari segi lingkungan, kan lingkungan itu gak mesti orang Islam aja yang terima kita ngebahas lingkungan itu bisa buat siapapun, dan gak perlu pake dalil, sedangkan lingkungan kita bisa kasih contoh real keadaan aja. Karena itu kayaknya aku lebih enjoy di lingkungan salah satunya ya ikut LENNA ini salah satu bentuk berdakwah yang menurutku lebih mudah diterima dan

dampaknya nyata buat lingkungan" (wawancara dengan Kak Dona pada tanggal 25 Mei 2025)

5. Tahap Implementasi (Implementation)

Implementasi adalah tahap terpenting dari tahapan pemberdayaan. Dimana tahap ini berarti tahap mewujudkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya atau pelaksanaan kegiatan. Untuk mewujudkannya keberhasilan pada tahap ini memerlukan kerjasama antar anggota. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

> "Dari pelaksanaan pemilahan setiap minggunya aku bagi kak jadi 3 kelompok kak, kan kita ada 24 orang nih aku bagi 3, jadi setiap minggunya itu satu kelompoknya aja yang piket namanya kelompoknya aku kasih nama kelompok matahari, bulan, bintang. Jadi setiap minggunya kita tuh bakal dapet laporan dan update dari proses kegiatan pemilahan setiap minggunya dari anggota yang piket" (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 4 Mei 2025)

Gambar 3. 5 Pembagian Piket Kelompok

(25/05)	Ket.	(08/06)	Ket.	(15/06)	Ket.
Abdul		Afaf		Ari	
Fata		Radit		Fawwaz	
Yusuf		Raja		Wahyu	
Aulia		Ainun		Adinda	
Caca		*Elsa*	-	Dea	
Esnida		Ninis		Dinna	
Izul		Viola		Dona	
Salsa		Zizah		Fitri	

(Sumber: Dokumentasi program LENNA, 2025)

Gambar 3. 5 menunjukkan tabel jadwal piket kelompok mingguan sedekah sampah program LENNA (lesswaste Aqsyanna) sebagai bentuk konret kerjasasma dan menciptakan struktur kerja yang adil antar anggota dan memastikan keterlibatan seluruh anggota dalam setiap tahapan kegiatan. Dimana gambar tersebut dilengkapi pula dengan keterangan absen kehadiran anggota pada piket mingguan sedekah sampah.

Tahapan proses pemilahan sampah pada program sedekah sampah LENNA dilakukan dengan pembagian kelompok setiap

minggunya. Adapun proses pemilahan sampah disampaikan oleh salah satu anggota kepada peneliti sebagai berikut.

> "Buat pengelolaan sampah dari sedekah sampah itu awalnya misal nanti ada yang dateng nih dari warga sekitar juga sering datang karena kan mungkin sudah tau ada program sedekah sampah, terus nanti sampah-sampah mereka kita timbang berapa beratnya, alamatnya, sama nomor teleponnya, terus udah setelah itu kita pilah sesuai katagori, jadi nanti petugas pemilahannya dari kita" (wawancara dengan Kak Ainun pada tanggal 25 Mei 2025)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) dimulai dari edukasi, pelatihan-pelatihan, pemilahan, praktek lapangan, serta cara mendaurulang sampah menjadi produk layak jual kembali.

> "Waktu itu LENNA sempat bikin beberapa workshop gitu kayak penyampaian materi singkat aja yang diisi sama divisiku, workshop dan pelatihan si lebih tepatnya tentang kertas daurulang KDU sama sabun lerak, kalau yang kertas daurulang seingatku dilaksanakannya itu bersamaan sama acara Aqsyanna Milad Fair" (wawancara dengan Kak Dona pada tanggal 25 Mei 2025)

> "LENNA ini kan baru satu tahun ya baru banget merintis, tapi alhamdulillahnya selama merintis ini banyak ide-ide baru masuk buat pemberdayaan masyarakatnya, contohnya disini kemarin LENNA tuh udah ngehasilin beberapa produk dari hasil pelatihan-pelatihan yang sebelumnya dilakuin kan. Nah salah satunya tuh KDU ini yang kita coba manfaatin dari hasil sedekah sampah kita kayak recycle dulu dari pada langsung kita oper jadi sampah" (wawancara dengan Kak Ninis pada tanggal 18 Mei 2025)

> "Kita pernah bikin workshop untuk umum tentang pembuatan sabun lerak, teorinya nanti juga ada prakteknya waktu itu di bulan juga Juni tahun lalu dan yang ngisi workshop juga dari anak-anak LENNA " (wawancara dengan kak Ainun pada tanggal 25 Mei 2025)

Dari kegiatan-kegiatan tersebut dibuka untuk umum. Dengan kegiatan-kegiatan diatas merupakan fokus kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh LENNA (Lesswaste Aqsyanna). Dimana bertujuan

untuk meningkatkan dan menambah potensi serta kreatifitas para anggotanya. Diketahui pula produk-produk tersebut diproduksi langsung oleh tangan-tangan para anggotanya dan akan dijual kembali sebagai bentuk implementasi kegiatan.

Gambar 3. 6 Produk KDU (Kertas Daur Ulang)



(Sumber: Dokumentasi Program Pembuatan KDU)

Gambar 3. 6 menunjukkan salah satu proses yakni proses penjemuran dari pembuatan salah satu produk daurulang LENNA (lesswaste Aqsyanna) yaitu produk kertas daurulang, dimana sampah kertas didapatkan dari program sedekah sampah masyarakat sebagai pemanfaatan limbah menjadi barang baru bernilai kembali.

Gambar 3. 7 Produk Sabun Lerak



(Sumber: Dokumentasi Program Pembuatan Sabun Lerak)

Gambar 3.7 menunjukkan dokumentasi salah satu hasil kegiatan

pemberdayaan program LENNA (lesswaste Aqsyanna) yaitu pembuatan produk sabun alami ramah lingkungan dari buah lerak yang sudah dikemas dan siap jual. Sebagai bentuk implementasi program pemberdayaan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh ketua LENNA sebagai berikut.

> "Sejauh ini alhamdulillah diisi dari kita, awalnya tuh sebelum kita ngadain kita harus belajar dulu, konsultasi dulu, bahkan ikut workshopnya dulu baru setelah itu baru berani diimplementasikan untuk diajarkan ke orang-orang" (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 4 Mei 2025)

> "Nah untuk produk yang anak-anak buat ini nantinya akan dijual. Kalau untuk pemasaran produk-produk LENNA ini sejauh ini kita lebih kencengnya di digital, tapi khusus untuk sabun lerak ini kita jualnya sistemnya PO" (wawancara dengan Kak Esnida pada 27 April 2025)

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dari berjalannya seluruh kegiatan di LENNA (Lesswaste Aqsyanna) disampaikan langsung oleh anggota sebagai berikut.

> "Yang masih jadi hambatan tuh kalau secara internal ibaratnya tuh kita disatu rumah masih kurang komunikasinya apa lagi kalau berhubungan dengan program Aqsyanna lainnya ya. Kalau untuk pendukung mungkin dari dukungan dari yayasan sendiri yang sangat setuju dengan konsep lesswaste Aqsyanna ini" (wawancara dengan Kak Ninis pada 18 Mei 2025)

> "Sejauh ini faktor penghambatnya mungkin dari komunikasi, karena kan kadang-kadang ada kerja sama dengan pihak luar dan itu harus nyesuain jadwal lagi jadi itu si kesulitannya. Kalau untuk pendukungnya mungkin dari sumber daya manusianya ya aku ngerasa jadi punya temen disini karenakan kalau kita jalan sendiri tuh pasti susah" (wawancara dengan Kak Dinda pada tanggal 24 Mei 2025)

> "Ya itu yang aku bilang dari keterbatasan waktu dan tempat, karenakan LENNA dan program program Aqsyanna lainnya memang aktifnya di hari Minggu ya kayak pagi dipakai MIQA siang tahsin jadi agak susah buat pembagiannya kalau ngelaksanain sesuatu tuh jadi harus menyesuaikan hari-harinya kak" (wawancara dengan Kak Dona pada tanggal 25 Mei 2025)

6. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap evaluasi dari program LENNA (Leswwaste Aqsyanna) adalah mengadakan rapat anggota. Tahap evaluasi meliputi pengkajian dan pemantauan kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan dari rapat anggota LENNA (Lesswaste Aqsyanna) untuk membahas proses dan hasil dari kegiatan. Seperti berat sampah yang masuk dan keluar, proses pemilahan, mengumpulkan masalah apa saja dengan mencari solusi yang sesuai didalamnya. Untuk rapat anggota ini dipimpin langsung oleh ketua LENNA (Lesswaste Aqsyanna) yaitu Kak Esnida kepada peneliti sebagai berikut.

> "Kalau setiap minggu tuh ada rapat online anggota ya, terus ada lagi rapat evaluasi per-tiga bulan. Membahas semuanya kita update disana, dari kondisi kegiatan sedekah sampahnya, kendalanya lah" (wawancara dengan Kak Esnida pada 4 Mei 2025)

Keberhasilan suatu program perlu adanya komunikasi yang baik antar anggota. Hal ini sejalan dengan wawancara oleh beberapa ketua divisi LENNA (Lesswaste Aqsyanna) demi menjaga komunikasi yang baik dari setiap anggota melalui evaluasi anggota.

> "Kalau internal kita bareng-bareng, biasanya jadi nanti ada kak Esnida sama kak Dinna sebagai sekretaris yang biasanya evaluasi bareng divisi. Dievaluasinya yang namanya organisasi itu kadang ada yang lari ada yang jalan ada yang diem, nah kalau sudah diem nih kita kumpul biar tau masalahnya tub apa si" (wawancara dengan Kak Dinda pada 24 Mei 2025)

> "Untuk itu kita tuh biasanya ada kayak meet perdivisi masing-masing ada juga yang seluruh anggota. Kalau untuk divisiku sendiri di waste management aku sebagai ketua berusaha ngetreat anggota untuk melibatkan mereka dan sering-sering minta pendapat dan nanya saran gitu dari diskusi yang biasanya kita lakuin bareng-bareng" (wawancara dengan Kak Ninis pada 18 Mei 2025)

Proses kegiatan LENNA (Lesswaste Aqsyanna) melakukan kerjasama baik dari pihak Yayasan Aqsyanna atau dari pihak luar, dimana biasanya LENNA melakukan evaluasi maupun pelaporan

pendataan valid dari hasil kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh program LENNA. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

> “Semua sampah yang masuk kan pastinya akan ada laporan pencatatannya ya, nanti laporannya itu akan diserahkan yang sejauh ini si masih via WhatsApp aja kak" (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 27 April 2025)

> “Evaluasi baru sekali si dilakukan sama pihak yayasan karena kan LENNA kan memang baru ya jadi belum ada agenda rutin” (wawancara dengan Kak Ninis pada Mei 2025)

Tahap evaluasi ini dilakukan dengan pengawasan dari pihak terkait seperti komunitas ‘sampahku’ dan dari Yayasan Rumah Qur’an Aqsyanna.

D. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan.

Dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengetahui keberhasilan suatu program diperlukannya indikator sebagai tolak ukur didalamnya, dimana masing-masing harus mendapatkan dampak atau manfaat yang dirasakan dari suatu program. Program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) merupakan program dibawah naungan divisi kesehatan dan lingkungan Yayasan Rumah Qur’an Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan yang berfokus pada lingkungan diketahui memberikan dampak positif dalam pelaksanaan program-programnya.

Secara umum pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengelola sumber daya. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

> “Program LENNA sendiri kan anggotanya dari MIQA dari macem-macem batch, nah anak-anak muda ini daripada mereka diluar ngelakuin kegiatan yang gak jelas yang mudharat lah istilahnya mending ikut kegiatan LENNA yang manfaatnya bukan buat diri sendiri tapi untuk bumi juga. Alhamdulillahnya sekarang total kepengurusan ada 24 orang” (wawancara oleh Kak Esnida pada tangga 27 April 2025)

Diketahui pemberdayaan melalui program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) oleh Yayasan Aqsyanna memberikan beberapa dampak atau perubahan positif dengan adanya program kegiatan tersebut. Adapun penjabaran dari dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) sebagai berikut:

1. Mengurangi Volume Sampah Yang Dihasilkan

   Lesswaste Aqsyanna (LENNA) sendiri merupakan program yang bergerak dibidang lingkungan dengan program program kegiatan didalamnya yang dapat mendorong kesadaran anggotanya dalam mengurangi pemakaian produk yang akan menghasilkan sampah atau menerapkan gaya hidup minim sampah (lesswaste), sehingga dapat menekan jumlah sampah yang dihasilkan. Hal tersebut disampaikan oleh ketua LENNA sebagai berikut.

   > "Dengan adanya program LENNA sendiri tuh aku ngeliatnya jadi makin pengen orang-orang tuh tau dan menerapkan gaya hidup ini, dan teman-teman LENNA juga semenjak masuk LENNA jadi kayak lebih membatasi untuk memberi produk-produk yang sekali pakai yang nantinya bakal jadi timbunan sampah" (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 4 Mei 2025)

   Dampak pemberdayaan dari program LENNA terhadap berkurangnya volume atau jumlah sampah yang dihasilkan juga disampaikan oleh beberapa anggota LENNA sebagai berikut.

   > "Mungkin dari beberapa orang ya aku liat mulai terbiasa di kesehariannya bawa tumbler atau gak wadah makan, nah itu salah satu manfaat yang aku rasain karena kan kita nih komunitas ya yang orangnya banyak, jadi kita tuh jadinya sering berbagi insight disitu, jadi makin sadar dan saling ngingetin lagi misal kalau jajan bawa wadah sendiri gitu-gitu" (wawancara dengan Kak Ninis pada 18 Mei 2025)

   > "Untuk pribadi aku sendiri cukup memberikan efek positif, jadi lebih memberikan kesadaran terhadap lingkungan kayak sekarang aku lebih mikir si jadi mikir dulu kalau misalnya jajan atau apa nih kayak ya Allah ini ngasilin sampah ya, jadi ada jeda mikir dulu dan lebih aware dampak dari penggunaan sampah yang kita hasilkan" (wawancara dengan Kak Ainun pada tanggal 25 Mei 2025)

> "Manusia tuh kadang suka gak konsisten ya kadang suka lupa, tapi semenjak gabung di komunitas yang bawa embel-embel lesswaste ini aku jadi inget kalau aku punya amanah disini, ibaratnya aku minimal mengurangi sampah yang gak bisa didaurulang atau sampah yang jatohnya ke TPA lagi jadi aku makin sadar gitu" (wawancara dengan Kak Dona pada tanggal 25 Mei 2025)

2. Perubahan Perilaku Dalam Pengelolaan Pemilahan Sampah

Salah satu dampak jangka panjang dari program LENNA (lesswaste Aqsyanna) adalah terciptanya perubahan perilaku terhadap cara memandang dan menangani sampah dengan pengelolaan pemilahan sampah terlebih dahulu. Sejalan dengan itu, berikut pemaparan kepada peneliti dari anggota LENNA sebagai berikut.

> "Karena LENNA ini lebih ngebentuk karakter kita agar bener-bener lesswaste, jadi lebih tau sampah apa aja yang harus dipilah, karena kan masalahnya bukan seberapa banyak sampah yang disetorkan tapi proses pemilahan yang sudah kita lakukan" (wawancara dengan Kak Dinda pada tanggal 24 Mei 2025)

> "Kalau dulu aku pikir sekedar kalimat 'buanglah sampah pada tempatnya' jadi dulu aku sampah ya gak dipilih, tapi sekarang aku ngumpulin aku pilah dulu, terus tiap aku piket aku bawa sampahku buat dipilah, jadi istilahnya tuh dari sampah yang kita hasilkan ini kalau gak melalui proses pengelolaan yang tepat ya sama aja kita mencemari" (wawancara dengan Kak Ainun pada tanggal 25 Mei 2025)

Adanya program pemilahan sampah dapat menjadi wadah penyalur sampah-sampah yang dihasilkan sebagai bentuk tanggung jawab dari sampah yang dihasilkan dan menjadi perubahan perilaku yang positif. Sejalan denga napa yang disampaikan kepada peneliti sebagai berikut.

> "Dari awalnya cuma di tahap pengetahuan aja, karena masuk LENNA jadi merasa terwadahi jadi aku bisa mengaplikasikan teori lingkungannya yang aku tau, walaupun mungkin ya hanya sekedar dari rumah mulai milah-milah sendiri aja gitu si kak" (wawancara dengan Kak Ninis pada 18 Mei 2025)

> "Kan kadang kita lagi ngikutin sesuatu kegiatan dikasih Snack box gitu atau dari sampah-sampah yang aku hasilkan setiap harinya sekarang jadi mikir aku ngehasilin sampah tercampur,

> jadi kadang aku bawa pulang buat aku pilah sendiri atau aku titip kesana ke sedekah sampah. Kadang kekhawatiran dari sampah yang dihasilkan tuh jadi sedikit berkurang gitu karena aku tau nih ternyata sampahku amanah perginya kemana" (wawancara dengan Kak Dona pada tanggal 25 Mei 2025)

3. Memberikan Dampak Positif Terhadap Lingkungan

Fokus dan tujuan utama dari program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) sendiri berada pada bidang lingkungan. Maka semestinya ada dampak positif pula yang dirasakan dilingkungan baik di lingkungan Rumah Quran Aqsyanna maupun lingkungan sekitar karena sudah tersentuhnya beberapa program LENNA ke masyarakat luar.

> "Dengan adanya program LENNA ini diharapkan bisa mengedukasi orang-orang lain, jadi setelah anggota menerapkan dan melesswastekan dirinya sendiri nanti keberlanjutannya atau istilahnya tuh multilevel dakwahnya jadi selain untuk dirinya sendiri dari mengikuti LENNA ini bisa juga mengedukasi keluarganya, lingkungan sekitarnya" (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 4 Mei 2025)

> "Dari program sedekah sampah ini karena kita terima sampah dari luar entah itu dari anak-anak MIQA ataupun warga sekitar yang ikut serta menyumbang sampah terpilah ini jadi otomatis mereka sudah teredukasi tentang sampah bagi lingkungannya" (wawancara dengan Kak Ninis pada tanggal 18 Mei 2025) "Masyarakat teredukasi terlebih pada pengelolaan dan pemilahan sampah karena adanya program sedekah sampah dari LENNA ini, jadi seenggaknya mereka sudah mulai memilah sendiri minimal sampah pribadi mereka" (wawancara dengan Kak Dinda pada tanggal 24 Mei 2025)

4. Menambah Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Berwirausaha

Program LENNA (lesswaste Aqsyanna) membuka peluang ekonomi melalui konsep daurulang dan pemanfaatan kembali sampah menjadi produk layak guna bernilai ekonomi melalui program utama LENNA yakni program sedekah sampah. Berikut pemaparan wawancaranya.

> "Sebenarnya kan dari program sedekah sampah aja kita sudah dapat uang dari penjualan ke pengepul itu kan yang nantinya sebenernya semua uang yang kita dapat tuh kita kumpulkan ke kasnya LENNA" (wawancara dengan Kak Esnida pada tanggal 4

Mei 2025)

> "Salah satu pendapatan terbesar LENNA kan dari program sedekah sampah ya. Nah kalau untuk ketentuan berat pengangkutannya ke 'sampahku' itu setau kami gak ada, biasanya asal udah dirasa ada banyak sampah yang udah terpilah itu kami langsung request jadwal pickup ke mereka, paling berdasarkan pengalaman dari pickup pickup yang udah dilakukan biasanya paling sedikit tuh 250-an kg dari total semua jenis sampah yang terkumpul" (wawancara dengan Kak Ninis pada tanggal 6 Juli 2025)

Melalui pelatihan keterampilan yang dilakukan anggota LENNA (lesswaste Aqsyanna) menghasilkan beberapa produk yang dapat dijual kembali, dimana hasil dari produk ini selain dapat menambah pendapatan juga digunakan untuk keberdayaan umat melalui program lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh beberapa anggiota LENNA sebagai berikut.

> “Lumayan kak dari hasil tiga produk yang kita produksi jadi nambah pemasukan buat LENNA, kayak kemarin sempet kita buat makan-makan bareng sama paling support program-program lain di Aqsyanna” (wawancara dengan Kak Ainun pada tanggal 25 Mei 2025)

> "Kalau buat kitanya dapet lumayan hasilnya tuh dari penjualan sabun buah lerak sama thrifting. Sepemahamanku thrifting ini yang paling untung karena kan kita gak perlu ngeluarin dana buat thrifting karena dapat dari sedekah baju layak guna orang kan, jadi sumber penghasilan pemasukan paling banyak si dan hasilnya tuh muter buat program-program kita lainnya" (wawancara dengan Kak Dona pada tanggal 25 Mei 2025)

BAB IV
ANALISIS DATA

A. Analisis Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan untuk sekelompok masyarakat dapat berinisiatif memulai suatu proses kegiatan sosial dalam memperbaiki keadaan dan kondisi dirinya sendiri (Gitosaputro & Rangga K. K, 2015). Dapat diartikan pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan bermasyarakat atau dengan kata lain melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses aktivitas sosial yang bertujuan untuk memperkuat keberdayaan, memperbaiki keadaan, dan kondisi dirinya dengan dapat memenuhi kebutuhan harian dirinya.

Adanya pemberdayaan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya, pengetahuan, keterampilan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (Amalia & Syawie, 2016). Adanya program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) diharapkan dapat menjadi program pemberdayaan untuk memberdayakan masyarakat yang berfokus pada isu lingkungan. Tujuan dari program LENNA (Leswaste Aqsyanna) adalah untuk meminimalisir sampah rumah tangga yang dihasilkan dengan proses pemberdayaan di dalamnya seperti pemilihan, pendaurulangan, dan pemanfaatan kembali sampah menjadi barang bernilai ekonomi yang melibatkan partisipasi didalamnya pula. Dimana dalam suatu proses pemberdayaan pastinya selalu melibatkan partisipasi aktif atau dengan kata lain pentingnya peran atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan pastinya melalui beberapa tahapan

pemberdayaan didalamnya. Melalui teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dipaparkan pada bab tiga peneliti akan menganalisis tahapan pemberdayaan yang dilakukan program Lesswaste Aqsyanna (LENNA). Menurut (Isbandi Rukminto Adi, 2003) dalam pemberdayaan diperlukan adanya 6 (enam) tahapan pemberdayaan, yaitu tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap formulasi rencana aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan terakhir tahap terminasi.

1. Tahap Persiapan

Tahapan pemberdayaan yang dilakukan dari program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) yang pertama adalah tahap persiapan. Dimana setidaknya ada dua tahapan awal yang harus disiapkan yaitu dari segi penyiapan petugas dan dari penyiapan lapangan.

a. Persiapan Petugas

Hasil dari penelitian temuan dilapangan pada tahap persiapan petugas LENNA (Lesswaste Aqsyanna) oleh Yayasan Aqsyanna dimulai dari penyiapan petugas petugas yang akan menjalankan proses pemberdayaan, dimana petugas disini adalah anggota dari program Aqsyanna lainnya yaitu program MIQA (Muslim Quranic Academy) Aqsyanna yang berkenan menjadi volunteer dan mempunyai ketertarikan di bidang lingkungan. Dimana mereka akan bertugas langsung untuk proses pengelolaan dan pemilahan sampah, serta program kegiatan lainnya dari LENNA (Lesswaste Aqsyanna).

b. Persiapan Lapangan

Hasil dari penelitian temuan dilapangan pada tahap persiapan lapangan dilakukan mulai dengan menentukan lokasi atau wilayah yang akan dijadikan kegiatan dari proses pemberdayaan. Dari temuan data penelitian diketahui program LENNA sendiri adalah program dibawah naungan divisi lingkungan dan kesehatan Yayasan Rumah Al-Qur’an

Aqsyanna dan diketahui pula lahan yang dijadikan sebagai lokasi adalah lahan pribadi milik Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna yang diserahkan kepada program LENNA untuk diberdayakan melalui program-program yang akan dijalankan LENNA tepatnya berada di Jl. W.R. Supratman, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pada tahap persiapan lapangan selain menentukan lokasi selanjutnya juga menyiapkan alat-alat operasional, seperti kendaraan mobil pengangkut sampah dan alat yang digunakan untuk kegiatan sedekah sampah. Dimana dalam program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) dilakukan kerjasama dengan sampahku sebagai penyedia alat operasional.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Isbandi Rukminto Adi (2003) pemberdayaan masyarakat tahap persiapan harus melakukan dua tahap persiapan terlebih dahulu yakni persiapan petugas dan persiapan lapangan. Hal ini dibuktikan program LENNA (lesswaste Aqsyanna) dengan sudah ditentukannya petugas yang akan menjalankan dan lokasi pemberdayaan.

2. Tahap Pengkajian

Tahap kedua dari tahapan pemberdayaan masyarakat adalah tahap pengkajian yaitu tahap untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan apa saja yang diperlukan anggota. Hasil dari penelitian temuan data diketahui kebutuhan utama berada pada permasalahan lingkungan terutama oleh sampah, dimana bermula dari kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar yang memburuk akibat perilaku sehari-hari. Melalui program LENNA (lesswaste Aqsyanna) menekankan pada proses identifikasi masalah dan kebutuhan. Permasalahan yang diangkat ini merupakan hasil refleksi langsung dari kondisi masyarakat sekitar. Dengan demikian program-program yang akan dilaksanakan LENNA (lesswaste Aqsyanna) akan tepat

sasaran sesuai kebutuhan yang diperlukan. Sejalan dengan temuan ini, menyatakan bahwa petugas pelaksana harus berusaha mencaritau kebutuhan dan sumberdaya yang dirasakan agar Solusi pemberdayaan yang diberikan terarah (Maryani et al., 2019).

Selain itu, dalam mencari tau dan mengidentifikasi masalah serta kebutuhan apa saja yang diperlukan anggota agar tepat sasaran, memerlukan pemberdayaan yang lebih menekankan pada pendekatan partsipatif anggota komunitas, dimana anggota tidak hanya diajak dalam proses sampai pengelolaan saja tetapi juga dalam pemanfaatannya bagi anggota (A. A. Lestari, 2022).

Disisi lain, hasil penelitian tahap pengkajian yang dilakukan program LENNA (lesswaste Aqsyanna) juga menekankan pentingnya pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui diskusi rutin antar anggota yang dikenal dengan ruang diskusi (RUDI), dimana RUDI ini tidak hanya menjadi wadah komunikasi dan sharing antar anggota, tetapi juga sarana dalam merumuskan solusi bersama berdasarkan kebutuhan sehingga setiap anggota dapat memahami permasalahan yang dihadapi serta berkontribusi aktif dalam pelaksanaan program. Pengkajian juga dilakukan kepada kelompok-kelompok divisi LENNA (lesswaste Aqsyanna), dimana memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan rencana dan merancang kegiatan yang dipaparkan langsung oleh ketua divisi yang peneliti temukan. Hal ini sejalan dengan teori tahap pengkajian yang diungkapkan Isbandi Rukminto Adi (2003) bahwa petugas pemberdayaan harus berupaya mencaritau atau mengenali masalah apa saja termasuk kebutuhan yang diperlukan serta sumber daya yang dimuliki dengan dapat dilakukan melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

3. Tahap Perencanaan

Setelah mengetahui serta mengidentifikasi masalah dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan anggota tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan, dimana tahap ini menentukan rencana

kegiatan seperti apa yang ingin dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui permasalahan dari program LENNA (lesswaste Aqsyanna) diketahui permasalahan lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah dimana kata lesswaste menggambarkan goals LENNA (lesswaste Aqsyanna dalam penerapan gaya hidup minim sampah.

Hal ini sesuai dengan pandangan Isbandi Rukminto Adi dalam teorinya tahapan pemberdayaan masyarakat mengemukakan bahwa tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif atau mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara penyelesaiannya. Tahap perencanaan yang sudah dilakukan program LENNA (lesswaste Aqsyanna) diketahui dengan melalui konsep diskusi atau yang biasa disebut dengan RUDI (Ruang Diskusi). RUDI ini membuka ruang aspirasi dan partisipasi aktif anggota dalam menyampaikan pendapat program kegiatan yang ingin dilaksanakan, dimana program kegiatan yang ditentukan adalah kesepakatan bersama demi keberhasilan program LENNA (Lesswaste Aqsyanna).

Konsep diskusi juga digunakan dalam menentukan rencana kerja pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka untuk mencapai kesepakatan bersama dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan guna mencari solusi dari permasalahannya komunitas (Gosal, 2019).

Dari penjelasan diatas, hasil penelitian temuan data bahwa konsep diskusi pada LENNA yaitu RUDI juga merupakan forum berbagi informasi tentang isu-isu lingkungan yang sedang berkembang, sehingga anggota dapat merespon isu tersebut dengan merancang kegiatan dan bagaimana cara penyelesaiannya. Hal serupa juga disampaikan oleh anggota LENNA (lesswaste Aqsyanna) yang dapat disimpulkan peneliti bahwa program LENNA (lesswaste Aqsyanna) menerapkan prinsip dasar pemberdayaan

masyarakat, yaitu membuka ruang partisipasi dan pengambilan keputusan bersama yang menjadikan anggota merasa memiliki kontribusi nyata terhadap jalannya komunitas dan keberhasilan program yang direncanakan.

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tujuan dari program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) sendiri mengacu kepada pelestarian dan perbaikan akhlak, akhlak disini adalah pembentukan karakter anggota untuk pemeliharaan lingkungan dengan mencoba menerapkan gaya hidup minim sampah *(lesswaste).* Dengan mengetahui tujuan ini menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan, dimana program kegiatan LENNA (lesswaste Aqsyanna) mengandung nilai-nilai edukasi dan spiritual didalamnya.

Sejalan dengan itu, peran formulasi rencana aksi menjadi bentuk bantuan kepada kelompok sasaran pemberdayaan untuk menentukan rencana kerja atau program kegiatan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Silvia & Rahayu, 2017). Diartikan berdasarkan data penelitian bahwa dengan tahap formulasi rencana aksi diharapkan dapat merumuskan cara untuk mencapai tujuan dari suatu program, dimana dalam hal ini adalah program LENNA (Lesswaste Aqsyanna).

Demikian pula pandangan Isbandi Rukminto Adi (2003) ini memperkuat teori pemberdayaan masyarakat, pada tahap formulasi rencana aksi diartikan sebagai sarana membantu kelompok masyarakat untuk menentukan program apa saja yang sesuai dan dapat menyelesaikan masalah, serta membantu memformulasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis. Hal tersebut sejalan dengan temuan peneliti dilapangan bahwa formulasi rencana aksi program LENNA (lesswaste Aqsyanna) didapatkan sebagai respon terhadap keresahan atau permasalahan yang dirasakan anggota,

sehingga program LENNA sudah sesuai dengan tahap formulasi rencana aksi menurut teori Isbandi Rukminto Adi.

Sejalan dengan itu formulasi rencana aksi amat sangat dibutuhkan dalam menentukan program sebelum nantinya akan di implementasikan, dimana tidak menutup kemungkinan dalam pemberdayaan berbasis pada kepedulian terhadap lingkungan dengan pendekatan dan perencanaan yang sama-sama berbasis kepada kebutuhan masyarakat (Zulkarima, 2022)

Selain itu, hasil penelitian temuan data oleh anggota LENNA (lesswaste Aqsyanna) yaitu kak Ninis dan kan Dona menunjukkan bahwa formulasi rencana aksi disini memperhatikan aspirasi dan permasalahan yang ada sehingga dapat menjadi wadah setiap anggotanya yang memiliki keresahan yang sama. Oleh karena itu, tahap formulasi rencana aksi dalam program LENNA (lesswaste Aqsyanna) menjadi pondasi penting sebelum nantinya akan diimplementasikan menjadi program kegiatan.

5. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap terpenting dari pemberdayaan untuk mewujudkan dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan dan disepakati bersama sebelumnya. Dimana untuk mencapai perwujudan dari program yang dilaksanakan diperlukan Kerjasama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan kerjasama program pemberdayaan masyarakat melalui program LENNA (lesswaste Aqsyanna) yang diwujudkan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang dilaksanakan oleh para anggota, salah satu bentuk nyata dari implementasi ini adalah adanya pembagian tugas pemilahan sampah yang dilakukan secara bergilir setiap minggunya, di mana seluruh anggota dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok secara bergantian menjalankan tugas pemilahan sampah dan memberikan laporan kegiatan yang berlangsung. Dimana pembagian kelompok ini

bertujuan untuk menciptakan struktur kerja yang efisien, adil, dan memastikan keterlibatan seluruh anggota dalam setiap tahapan kegiatan.

Temuan ini juga memperkuat bahwa implementasi program sangat dipengaruhi oleh tingkat kerjasama baik dari masyarakatnya maupun pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan suatunprogram. Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan program pemberdayaan LENNA (lesswaste Aqsyanna), dimana anggota disana ikut terlibat aktif dengan kerjasama yang baik dan sama-sama dengan sinergi yang kuat mampu mempercepat pencapaian target atau keberhasilan program kegiatan (Amajid, 2024). Hal ini sejalan dengan teori tahapan pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan Isbandi Rukminto Adi (2003) tahap implementasi merupakan rencana aksi yang telah diformulasikan kemudian diimplementasikan dengan melibatkan kerjasama masyarakat secara aktif.

Hasil Implementasi dari program LENNA tidak berhenti pada proses pengumpulan dan pemilahan saja, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan edukatif dan pelatihan. Program pelatihan yang telah dilaksanakan mencakup pembuatan Kertas Daurulang (KDU), thrifting, serta sabun lerak, yang bukan hanya memberikan pengetahuan baru bagi anggota, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dengan mengubah limbah yang taddinya tidak ada nilai guna menjadi barang yang memiliki nilai guna kembali, dimana hasil dari pelatihan tersebut tidak berhenti pada proses belajar, tetapi telah menjadi produk-produk nyata seperti KDU dan sabun lerak yang diproduksi langsung oleh para anggota LENNA dan dipasarkan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan oleh LENNA telah berhasil menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif yang mampu menghasilkan output ekonomi dari kegiatan sosial yang dilakukan, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan keberdayaan anggota.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, menemukan kendala, serta merumuskan solusi dalam pelaksanaan. Hasil penelitian pada program LENNA (Lesswaste Aqsyanna), evaluasi dilaksanakan secara rutin dan partisipatif, dimana dalam hal ini program LENNA (lesswaste Aqsyanna) melakukan dua pendekatan evaluasi dengan monitoring semua kegiatan yang berjalan dan evaluasi setiap melaksanakan kegiatan baik oleh anggota internal maupun pihak eksternal seperti kerjasama komunitas lainnya.

Diketahui evaluasi dalam sebuah program dilakukan untuk memantau kegiatan dan mengetahui berhasil atau tidaknya dari sebuah program, dimana evaluasi satu arah dan monitoring setiap kegiatan dilakukan program Trukajaya di Desa Lembu (Permana & Purnomo, 2023).

Selanjutnya, evaluasi diperlukan untuk upaya mencapai sebuah hasil maksimal yang berkelanjutan dengan melakukan monitoring kegiatan atau evaluasi kegiatan serta terus membangun komunikasi dengan koordinasi yang baik (Mursalat et al., 2022). Hal tersebut diperkuat dengan teori tahapan pemberdayaan masyarakat dikemukakan Isbandi Rukminto Adi (2003) keenam adalah tahap evaluasi, menurutnya evaluasi adalah bentuk proses pengawasan dari petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung.

Hasil penelitian menunjukan bahwa program LENNA (lesswaste Aqsyanna) melakukan evaluasi secara berkala. Seperti rapat yang dipimpin oleh kak Esnida selaku ketua program LENNA (lesswaste Aqsyanna) setiap minggunya, dimana rapat evaluasi tersebut berfungsi sebagai forum pembaruan informasi kegiatan, pembahasan kendala teknis kegiatan, dan pemantauan aktivitas masing-masing divisi. Ada pula ditemukan evaluasi antar divisi

melalui diskusi kecil dan pendekatan personal antara ketua divisi dengan para anggotanya. Evaluasi disini juga dijadikan sebagai ruang untuk membahas penyebab dan mencari solusinya secara bersama-sama.

Selain itu, dari hasil penelitian ditemukan adanya evaluasi dari sisi pelaporan kepada pihak Kerjasama terkait, dimana program LENNA (lesswaste Aqsyanna) memiliki sistem pencatatan hasil kegiatan, khususnya terkait pengelolaan sampah. Data ini dilaporkan secara rutin sebagai bahan evaluasi anggota maupun evaluasi pelaporan data kepada pihak luar, meskipun sejauh ini masih dilakukan secara sederhana, yaitu melalui WhatsApp. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya pencatatan dan transparansi data dalam setiap kegiatan. Pada tahap evaluasi program LENNA (lesswaste Aqsyanna) sudah melakukan tahap evaluasi yang tepat dengan menerapkan evaluasi sebagai proses yang partisipatif dari program yang sedang berlangsung, dimana evaluasi pada program LENNA (lesswaste Aqsyanna) tidak hanya fokus pada hasil dari kegiatan, tetapi juga pada proses dan partisipasi dari anggota dalam menjalankan kegiatan.

B. Analisis Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Pada Yayasan Sosial Aqsyanna Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan

Suatu program dapat dikatakan berhasil jika memiliki dampak positif dari berjalannya program tersebut. Disisi lain dampak merupakan hasil dari tindakan apapun yang dilakukan, bisa dalam bentuk positif ataupun negatif (Cristo, 2008). Dampak ini harus dirasakan oleh setiap orang dalam program tersebut. Program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) merupakan program dibawah naungan divisi kesehatan dan lingkungan Yayasan Rumah Qur'an Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan yang berfokus pada bidang lingkungan diketahui memberikan dampak positif dalam pelaksanaan program-program kegiatannya.

Dalam buku Pemberdayaan Masyarakat karya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012) pemberdayaan merupakan bagian dari strategi pembangunan yang selalu merujuk kepada upaya perbaikan. Hal ini ada keterkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program LENNA (lesswaste Aqsyanna) yang tidak hanya diajak untuk peduli terhadap lingkungan, tetapi juga diberdayakan dalam pengelolaan sampah secara bijak dan produktif. Menurut Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, berikut adalah beberapa dampak dari program kegiatan yang dilaksanakan LENNA (Lesswaste Aqsyanna) oleh Yayasan Aqsyanna yang berkaitan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Mengurangi Volume Sampah Yang Dihasilkan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program LENNA (lesswaste Aqsyanna) bukan sekedar menjadi ruang belajar melainkan juga menjadi wadah dan praktek langsung prinsip-prinsip gaya hidup minim sampah, dimana berfokus pada pengurangan sampah sejak dari sumbernya melalui perubahan perilaku anggota komunitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya program LENNA (lesswaste Aqsyanna) tercerminya perubahan gaya hidup sederhana namun signifikan anggota LENNA (lesswaste Aqsyanna) seperti terlihat kebiasaan dari anggota membiasakan diri seperti membawa tumbler, wadah makanan, dan menghindari penggunaan plastik sekali pakai.

Penggunaan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sama-sama menitikberatkan sebagai upaya dalam pengurangan timbunan atau volume sampah yang dihasilkan mengurangi sampah sejak dari sumbernya atau membentuk kesadaran perilaku sebelum terjadinya timbunan sampah (Purwaningrum, 2016).

Selain itu temuan yang sejalan untuk mengurangi volume sampah, dimana dimana anggota tidak hanya diajak dalam proses sampai pengelolaan saja tetapi juga dalam pemanfaatannya limbah kembali sehingga menghasilkan efek keberlanjutan dalam

penerapannya (A. A. Lestari, 2022).

Dari penjelasan tersebut diperkuat dengan teori pemberdayaan Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi pembangunan yang selalu merujuk kepada upaya perbaikan dalam setiap program kegiatan yang dilakukan. Dimana program LENNA (lesswaste Aqsyanna) berdasarkan analisis peneliti diketahui menanamkan nilai-nilai perbaikan dan keberlanjutan dari pola pikir dan kebiasaan anggota terhadap tanggung jawab atas sampah yang dihasilkan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota, dimana manusia memiliki kecenderungan untuk tidak konsisten dan mudah lupa ketika tidak berada dalam lingkungan yang mendukung, dengan hadirnya LENNA (lesswaste Aqsyanna) menjadi pendamping keberlanjutan dan konsisten para anggotanya, setidak-tidaknya meskipun dengan kebiasaan kecil ini, meskipun tampak kecil jika dilakukan secara terus-menerus mampu memberikan kontribusi perbaikan besar dalam menekan jumlah timbulan sampah yang dihasilakan.

2. Memberikan Dampak Positif Terhadap Lingkungan

Hasil penelitian menunjukan adanya iplementasi program LENNA (lesswaste Aqsyanna) yang selalu mengarah kepada perbaikan lingkungan, selain karena kata lesswaste yang berarti penerapan gaya hidup minim sampah LENNA hadir untuk memberikan manfaat atau dampak positif dari kegiatan yang dijalankan bersama-sama oleh masyarakat.

Dampak lingkungan dapat dirasakan dari suatu program yang berbasis di bidang lingkungan. Dimana partisipasi dilakukan pada pemberdayaan berbasis komunitas dan penggunaan media edukasi sebagai penggerak.Dalam hal ini dibutuhkannnya dukungan structural dalam pelaksanaan dan keberhasilan program baik itu dari pemerintahan yang terorganisir maupun swadaya komunitas dengan skala kecil (Adissa et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti diketahui salah satu bentuk program LENNA (lesswaste Aqsyanna) yang memiliki dampak signifikan paling besar dan berkelanjutan untuk program-program lainnya terhadap lingkungan adalah program pengelolaan dan pemilahan sampah yang disebut dengan nama sedekah sampah. Dimana program ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk mulai memilah sampah, tetapi juga membangun nilai yang menyatakan sampah memiliki nilai guna bila dikelola dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan keberlanjutan dari sampah-sampah terpilah ini yang kemudian dikelola oleh program LENNA (lesswaste Aqsyanna) lainnya seperti program pembuatan kertas daurulang (KDU), thrifting dan lainnya.Sehingga balik lagi membuat dari satu program LENNA (lesswaste Aqsyanna) berkelanjutan dan berdampak kepada lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Kardono(2007) Dimana solusi terbaik untuk pengelolaan sampah adalah kombinasi antar teknologi (pemilahan, daur ulang, dan landfilling) yang diterapkan dengan mempertimbangkan keadaan kondisi local, dengan meletakkan sektor formal dan bisnis informal pada keseluruhan sistem sosial teknis pada pengelolaan sampah. Pemberdayaan melalui program LENNA (lesswaste Aqsyanna) dengan sudah melakukan pemanfaatan dan memadukan limbah mulai dari pemilahan dari program sedekah sampah, kemudian dijual sebagai bentuk pengurangan volume sampah, dan pemanfaaatan beberapa limbah dari sedekah sampah menjadi program lingkungan lainnya LENNA (lesswaste Aqsyanna).

3. Perubahan Perilaku Dalam Pengelolaan Pemilahan Sampah

Salah satu dampak jangka panjang yang paling berharga dari program LENNA (lesswaste Aqsyanna) adalah terciptanya perubahan perilaku anggota terhadap cara mereka memandang dan cara mereka menangani sampah. Seperti hasil penelitian temuan data bahwa program LENNA (lesswaste Aqsyanna) tidak hanya dalam bentuk teori

dan penyuluhan tetapi juga dalam bentuk praktek langsung pada kehidupan, yang mana disampaikan mereka dengan program ini dapat mengubah cara pandang atau pola pikir terhadap sampah sebelum dan sesudah bergabung dalam LENNA (lesswaste Aqsyanna). Keberadaan program ini berhasil membangun sadar dan tanggung jawab anggotanya terhadap sampah yang tidak hanya berhenti saat sampah dibuang saja, melainkan dimulai dari kesadaran akan proses, dampak, pemilahannya setelah itu.

Temuan ini menyatakan bahwa keberadaaan suatu program dapat mempengaruhi perubahan perilaku anggota. Dalam hal ini partisipasi aktif atau keterlibatan anggota dipengaruhi ada tidaknya program yang menjadi faktor pendorong dari perubahan perilaku mulai dari keaktifan setiap anggota, pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari, dan pengelolaan yang sudah dilakukan (Fikriyyah, 2018)

Hal ini diperkuat dengan teori Adisasmita (2006) tentang konsep pemberdayaan masyarakat memerlukan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat yang sedang diberdayakan sebagai bagian terpenting dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan. Dimana partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan dan pengambilan bagian serta keputusan dalam melakukan kegiatan disuatu komunitas. Berdasarkan penjelasan diatas, dari hasil penelitian program LENNA (lesswaste Aqsyanna) selalu berupaya memberikan dampak positif untuk mencapai keberhasilan dari setiap program baik berupa edukasi maupun penanam nilai kepada setiap anggotanya, dimana untuk mencapai keberhasilannya program LENNA (lesswaste Aqsyanna) memerlukan partisipasi aktif anggota dari setiap kegiatannya.

Dari hal tersebut, peneliti memperoleh hasil penelitian yang berkaitan diketahui dengan adanya program LENNA (lesswaste Aqsyanna) berdampak demikian menjadi wadah dan tempat praktek langsung dalam menyalurkan dan mengelola sampah yang dihasilkan, dimana hal ini didapatkan Serta dengan adanya program LENNA (lesswaste Aqsyanna) mempengaruhi perubahan perilaku anggotanya

dalam pengelolaan sampah. Dalam perubahan perilaku yang mengarah kepada perbaikan lingkungan, perubahan perilaku tidak dapat hanya mengandalkan pemahaman konsep yang diberikan bisa berupa edukasi dan forum saja, tetapi membutuhkan pembiasaan dengan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari yang sudah diterapkan (Utami, 2023),

Dari hasil penelitian program LENNA (lesswaste Aqsyanna) memberikan manfaat dalam perubahan perilaku pengelolaan sampah didasarkan dengan praktik-praktik langsung dilapangan. Pemberdayaan semacam ini menciptakan efek domino dimana menjadikan perubahan satu individu dapat mempengaruhi perubahan lingkaran sosial sekitarnya. Dimana dampaknya terasa nyata dari pola pikir anggota LENNA (lesswaste Aqsyanna), yang diketahui lebih sadar dan kritis terhadap konsekuensi dari setiap tindakan konsumsi dan menjelma menjadi kebiasaan baru yang melekat dalam keseharian. Dengan demikian program LENNA (lesswaste Aqsyanna) bukan hanya menjadi sarana edukasi tetapi menjadi wadah penggerak perubahan perilaku pengelolaan pemilahan sampah.

4. Menambah Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Berwirausaha

Hasil penelitian diketahui program pemberdayaan pada program LENNA (lesswaste Aqsyanna) membuka peluang ekonomi melalui konsep daurulang dan pemanfaatan limbah dari hasil keterampilan menjadi produk bernilai jual ekonomi kembali. Dimana pernyataan dari narasumber penelitian mendukung hal itu, yakni program-program kegiatan LENNA (lesswaste Aqsyanna) yang kemudian menghasilkan produk bernilai jual kembali dari hasil edukasi dan pelatihan keterampilan anggota.

Pendekatan sistem pemanfaatan terpadu menjadi sistem yang tepat digunakan untuk keterampilan berwirausaha dalam pengoperasian sistem pengelolaan limbah. Disamping sebagai upaya mengurangi jumlah sampah yang ada, penerapan pendekatan ini mendorong kesadaran masyarakat terhadap perkembangan pengelolaan sampah

yang berbasis komunitas dan memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki potensi untuk didaur ulang, memiliki nilai ekonomi, dan dapat dijual (Dwiyanto, 2011).

Sejalan dengan hal tersebut, diketahui program LENNA (lesswaste Aqsyanna) menghasilkan beberapa produk yang dihasilkan didapatkan dari hasil pengelolaan pemilahan dari program utama LENNA (lesswaste Aqsyanna) yaitu program sedekah sampah setiap minggunya di antaranya adalah KDU (Kertas Daurulang), sampah anorganik, baju-baju bekas. Dengan pemanfaatan kembali sampah tidak lagi dianggap sebagai beban, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dikelola karena sudah mengetahui kunci potensinya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran menurut (Mustanir, 2021) pemberdayaan yang mengetahui potensi dan permasalahan yang ada diharapkan mampu memberikan solusi kepada masyarakat dalam meningkatkan nilai tambah secara sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil dari penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) ini mendorong setiap anggotanya untuk mengelola secara bijak dan produktif setiap kegiatan untuk menjadi kegiatan yang inovatif dan ramah lingkungan. Dimana dampak pemberdayaan dari program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) pada bidang ekonomi diketahui terjadi peningkatan dari segi pemasukan, pengetahuan, dan keterampilan setiap anggota.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Yayasan Aqsyanna terkait pemberdayaan masyarakat melalui program Lesswaste Aqsyanna (LENNA) Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui programLENNA (lesswaste Aqsyanna) telah memenuhi 6 (enam) tahapan pemberdayaan, yakni tahap pertama pemberdayaan yaitu tahap persiapan, kedua tahap pengkajian, ketiga tahap perencanaan, keempat formulasi rencana aksi, kelima tahap implementasi, dan terakhir keenam tahap evaluasi. *Tahap persiapan,* dalam tahap persiapan ada dua tahapan yang perlu disiapkan yaitu tahap persiapan petugas dan persiapan lapangan. *Tahap pengkajian,* program LENNA (lesswaste Aqsyanna) mengidentifikasi masalah dan kebutuhan apa saja dari sumber daya. Tahap perencanaan, anggota LENNA (lesswastw Aqsyanna) melakukan perencanaan kegiatan menggunakan konsep ruang diskusi (RUDI). *Tahap formulasi reaksi aksi*, para anggota memformulasikan tujuan dari program LENNA (lesswaste Aqsyanna). *Tahap implementasi,* pada tahapini memerlukan kerjasama antar petugas dalam pembagian tugas. *Tahap evaluasi*, pada tahap ini dalam bentuk pengawasan dan evaluasi dilakukan dua evaluasi dari semua petugas LENNA (lesswaste Aqsyanna) maupun evaluasi dengan pihak terkait Kerjasama. Maka mengarah kepada teori Isbandi Rukminto Adi LENNA (lesswaste Aqsyanna) sudah melakukan 6 (enam) tahapan pemberdayaan.
2. Dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program LENNA (lesswaste Aqsyanna) diketahui sebagai berikut:
    a) Lingkungan: Terjadinya pengurangan volume sampah rumah tangga, peningkatan kebiasaan memilah sampah, serta tumbuhnya

kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

b) Sosial: Meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan lingkungan berbasis dakwah, terjalinnya interaksi positif antaranggota, serta tumbuhnya semangat gotong royong.

c) Ekonomi: Program ini menciptakan nilai ekonomi dari sampah melalui kegiatan daur ulang dan sedekah sampah, yang hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sosial sekaligus menjadi peluang wirausaha kreatif di tingkat komunitas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) masih terdapat kekurangan didalamnya. Maka dari itu, ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan Sumber Daya dan Penguatan Komunikasi Internal

   Peneliti menyarankan untuk membuka volunteer dan melakukan peningkatan pelatihan bagi sumber daya yang ada, mengembangkan sistem komunikasi yang lebih terstruktur serta membuka ruang diskusi yang lebih banyak untuk penguatan komunikasi program LENNA.

2. Perluas Jejarin Kerjasama dan Kolaborasi

   Pogram LENNA (Lesswaste Aqsyanna) diharapkan dapat menjalin kerjasama dan kolaborasi yang lebih luas dengan lembaga-lembaga lain baik lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta lainnya guna membantu memenuhi kekurangan sumber daya serta memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi pemberdayaan apa kegiatan program LENNA.

3. Optimalisasi Strategi Pemasaran Produk

   Keberhasilan dari produk-produk buatan LENNA akan lebih

bermanfaat jika lebih memanfaatkan media sosial secara optimal dalam strategi pemasaran produk. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan konsistensi dalam pembuatan konten yang menarik dan relevan, memaksimalkan penggunaan fitur-fitur media sosial agar dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, serta secara rutin melakukan evaluasi dari pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *"Metodelogi Penelitian Kualitatif."* Makassar: Syakir Media Press.

Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Adissa, K. N., Hamid, N., Riyadi, A., Kasmuri, K., & Mudhofi, M. (2023). Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipasi Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Kampung Bahari Tambak Lorok Kota Semarang. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, *9*(2), 211. https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.18989

Amajid, N. (2024). *Implementasi tahapan pemberdayaan masyarakat melalui program modal usaha rumah marketer indonesia di bumi sawangan indah kota depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Amalia, A. D., & Syawie, M. (2016). "Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi." *Sosio Informa*, *1*(2), 175–188. https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.146

Bachtiar, W. (1997). *"Metodologi penelitian ilmu dakwah."* Jakarta: Logos. Badan

Pusat Statistik (BPS). (2024). *"Jumlah Penduduk Indonesia 2024."*

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan. (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*. https://tangselkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTc2IzI=/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html

Bahri. (1996). "Kamus Umum." In *Jakarta: Balai Pustaka*.

BPS Kota Tangerang Selatan. (2024). *Kecamatan Ciputat Timur Dalam Angka*. *14*.

Cristo, W. (2008). *"Pengertian Tentang Dampak."* Jakarta: Alfabeta.

Dimas Sheva Secondio. (2022). *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ketahanan Pangan Budidaya Lele Sistem Bioflok Di Rumah Pemberdayaan Yayasan Insan Mulia Sejahtera Pasar Minggu Jakarta Selatan"* (Vol. 9). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, *12*(2), 239.

https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196

Fikriyyah. (2018). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pendapatan Nasabah. *Bogor: Institut Pertanian Bogor*.

Florentina Anggun Maria, Farida Halis Dyah Kusuma, dan Wahidyanti Rahayu. (2017). "Hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita tunadaksa di yayasan pembinaan anak cacat kota malang." *Nursing News*, *2*(3), 544–553. https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/690/551

Gitosaputro, S., & Rangga K. K. (2015). Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah. In *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gosal, R. R. (2019). *Tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelestarian Bir Pletok Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka RW. 02 Kelurahan Petukangan Selatan* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Hamid, N., & Murtini, S. (2013). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Swara Bhumi*, *2*(1), 48–55. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/828

Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, *1*(3), 247–260. https://doi.org/10.57254/eka.v1i3.9

Hasibuan, R. (2016). "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup." *Jurnal Ilmiah Advokasi*, *04*, 42–52.

Ibrahim. (2015). *"Metodologi penelitian kualitatif."* Bandung: alfabeta. Indonesia.

(n.d.-a). *No TitleUndang-Undang Republik Indonesia No.18 (2008) tentang pengelolaan sampah*. Sekretariatan Negara: Jakarta.

Indonesia. (n.d.-b). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Perubahan Atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan Sebagai Dasar Hukum*. Sekretariatan Negara: Jakarta.

Ine Kusuma Aryadi. (2023). “Memahami Konsep Masyarakat Sebagai Lingkungan Sosial.” *Purwokerto: Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.

Irma Nuraeni, Agus Ahmad Safei, dan Rohmanur Aziz. (2023). “Pemberdayaan Potensi Sosial Masyarakat Melalui Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandung.” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, *5*(1), 85–104. https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i1.23849

Isbandi Rukminto Adi. (2003). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbil Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Jambeck, J. R. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, *347*(6223), 768–771. https://doi.org/10.1126/science.1260352

Kardono. (2007). Integrated Solid Waste Management in Indonesia. *Proceedings of International Symposium on EcoTopia Science 2007*, ISETS07: 629-633.

Kasmawati, A., Suhaeb, I. D. S., & Herman. (2018). *Hukum Dagang*.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.

Kholis, N., Mudhofi, M., Hamid, N., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da’wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*, *32*(1), 112. https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12866

L. Boedi Wahyono dan Suyud Margono. (2001). *“Hukum yayasan: antara fungsi karitatif atau komersial.”* Jakarta : Novindo Pustaka Mandiri.

Lalang, A., Christianto, H., Selly, J., Bire, W., & Foekh, N. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

Lestari, A. A. (2022). *Pemberdayaan masyarakat melalui program tps 3r di kelurahan pondok ranji kecamatan ciputat timur kota tangerang selatan*.

Lestari, P. W., Septaria, B. C., & Putri, C. E. (2020). Edukasi “Minim Plastik” sebagai wujud cinta lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *16*(1), 43–52. https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2034

Maryani, D., Roselin, R., & Nainggolan, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

Miftachul Huda. (2012). *"Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori)."* Yogyakarta: Samudra Biru.

Mulyani, R. (2020). *"Pemberdayaan Zakat Produktif Di Desa Melayani Melalui Program Social Trust Fund (STF) Pada Dompet Dhuafa Perspektif Hukum Islam."* Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Jember.

Mursalat, A., Irwan, M., Razak, M. R. R., & Asra, R. (2022). Pemberdayaan Panti Asuhan Melalui E-Commerce Sebagai Media Bisnis Untuk Menunjang Kreativitas Dan Kemandirian Berwirausaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(2), 1228. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7146

Omar, H., & El-Haggar, S. (2017). Sustainable Industrial Community. *Journal of Environmental Protection*, *08*(03), 301–318. https://doi.org/10.4236/jep.2017.83023

Permana, C. H., & Purnomo, D. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat:Suatu Analisis Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Portal Jurnal Elektronik Universitas Kristen Satya Wacana*, *4*(3), 425–439. https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.118

Poerwadarminta, W. . (2005). *"Kamus Umum Bahasa Indonesia."* Jakarta : Balai Pustaka.

Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Jurnal Of Urban And Environmental Teknology*, *8*(2), 141–147. https://doi.org/10.4049/jimmunol.159.10.5053

Putri Septia, Rohaini, & Dianne Eka Rusmawati. (2017). "Implementasi Fungsi Sosial Yayasan Berdasarkan Hukum Yayasan." *Pactum Law Journal*, *1*(1), 74–82.

Rafi, P., & Nafa Perkasa, M. (2023). Dampak Kerusakan Terhadap Lingkungan Yang Disebabkan Oleh Sampah Plastik Berdasarkan Tinjauan Uu No. 18 Tahun 2008. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(7), 1420–1425. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.299

Rahmayani, C. A., & Aminah, A. (2021). Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *3*(1), 18–33. https://doi.org/10.14710/jphi.v3i1.18-33

Rasyid, Z., Susanti, N., & Harnani, Y. (2023). Sosialisasi "lesswaste" Dalam Strategi Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Aksara Abdimas*, *1*(1), 29=41.

Riyadi, A., M. Mudhofi, Nur Hamid, & Hatta Abdul Malik. (2023). Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *16*(1), 1–22. https://doi.org/10.32678/dedikasi.v16i1.7915

Riyadi, R., & Ghuzini, D. (2022). Ketimpangan pendidikan dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *16*(2), 139. https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.593

Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *5*(2), 374–388. https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388

Saleh, S. (2017). "Analisis Data Kualitatif." *Bandung: Pustaka Ramadhan*, *1*, 180. https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

Silvia, T., & Rahayu, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Kabupaten Wonosobo. *Natapraja*, *5*(2), 175–184. https://doi.org/10.21831/jnp.v5i2.18770

Sujarweni, W. (2014). *"Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami."* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumodiningrat, G. (2000). *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.

Suparyanto dan Rosad. (2019). *"Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan, Kab. Tulungagung"* (Vol. 5, Issue 3). Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institusi Agama Islam Tulungagung.

Supriyanto, D., Yusuf Effendi, M., Irfatur Rohmah, A., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik Ati Ningsih, H., Mafida, L., Husna, M., Al Baidowi, M. K., & Iis Siti Rahayu, Y. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (Tps3R) Di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Aksi Afirmasi*, *2*(2), 1–11. https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v2i2.584

Suryati, T. (2009). *Bijak dan Cerdas Mengelola Sampah*. Jakarta: Agromedia, 2009.

Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato. (2012). *"Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik."* Bandung: alfabeta.

Utami, E. S. (2023). *Hubungan Antara Pemahaman pada Materi Perubahan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi*.

Widyawati, W., & Hutagalung, W. L. C. (2020). Analisis Timbulan Dan Komposisi Sampah Untuk Potensi Reduksi Sampah Di Kelurahan Selamat. *Jurnal Engineering*, *2*(2), 86–95. https://doi.org/10.22437/jurnalengineering.v2i2.11507

Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *"Manajemen pemberdayaan Sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat."* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yusriyah, A. M. (2023). *"Pelayanan Sosial untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan."* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). "Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan IImu Sosial*, *1*(2), 506–515. https://doi.org/10.38035/JMPIS

Zaini, A. (2017). "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah*, *37*(2), 296–297. https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2708

Zulkarima, U. (2022). Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah pada Masjid al-Muharram Kampung Brajan, Bantul. In *Skripsi*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66403

DRAF WAWANCARA

A. Bagaimana Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) Oleh Yayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan:
    1. Apa tujuan utama dari didirikannya program LENNA?
    2. Bagaimana cara menentukan atau mengidentifikasi masalah kebutuhan apa saja sebelum pelaksanaan program LENNA?
    3. Bagaimana pendekatan awal yang dilakukan kepada setiap anggota?
    4. Bagaimana proses persiapan anggota yang dilakukan dalam pelaksanaan program LENNA?
    5. Bagaimana proses pengelolaan sampah yang dilakukan program LENNA?
    6. Apa saja pelatihan dan edukasi yang diberikan dari berjalannya program LENNA?
    7. Apa saja produk yang dihasilkan dari berjalannya pelatihan yang diberikan program LENNA?
    8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dari berjalannya kegiatan pada program LENNA?
    9. Adakah kerjasama atau penyalur dana untuk kegiatan yang dilakukan program LENNA?
    10. Bagaimana melakukan monitoring atau evaluasi kegiatan selama program LENNA berlangsung?

B. Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program LENNA (Lesswaste Aqsyanna) Oleh ayasan Aqsyanna Kecamatan Ciputat Timur angerang Selatan
    1. Bagaimana perubahan perilaku dalam mengelola pemilihan sampah setelah mengikuti program LENNA?
    2. Apakah ada peningkatan kesadaran masyarakat dari pentingnya pengurangan sampah (lesswaste) yang dilakukan LENNA?
    2. Bagaimana dampak program LENNA terhadap lingkungan sekitar?
    3. Apakah ada dampak ekonomi yang dirasakan dari adanya kegiatan

daur ulang dan pengolahan sampah menjadi produk bernilai kembali?

LAMPIRAN

Wawancara dengan Kak Esnida Oktavia selaku ketua LENNA (Lesswaste Aqsyanna) pada tanggal 27 April 2025



Wawancara ke-dua dengan Kak Esnida Oktavia selaku ketua LENNA (Lesswaste Aqsyanna) pada tanggal 4 Mei 2025



Wawancara dengan Kak Khoirunnisa Fairuzzaman selaku ketua divisi waste management LENNA (Lesswaste Aqsyanna) pada tanggal 18 Mei 2025



Wawancara dengan Kak Adinda Zakiyatun Nauvali selaku ketua divisi pablic relation LENNA (Lesswaste Aqsyanna) pada tanggal 24 Mei 2025



Wawancara dengan Kak Alfiah Ainun Nufus selaku anggota divisi ecopreneur LENNA (Lesswaste Aqsyanna) pada tanggal 25 Mei 2025



Dokumentasi kegiatan sedekah sampah





Dokumentasi produk LENNA (Lesswaste Aqsyanna)





Dokumentasi peneliti dengan para anggota LENNA (Lesswaste Aqsyanna)





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Tsara Hanina

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 16 Februari 2003

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Setu raya, Rt 001 Rw 006 Perigi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan

No. Hp 085814002250

Email : tsarahanian03@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. UIN Walisongo Semarang
2. Pondok Pesantren Al-Adzkar Pamulang, Tangerang Selatan
3. SMPQ Al-Ihsan Kebagusan, Jakarta Selatan
4. SDIT Auliya Pondok Aren, Tangerang Selatan